

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PERBANDINGAN PEMIKIRAN IMAM AL MAWARDI  
DAN IMAM AL GHAZALI TENTANG  
ADAB PENDIDIK**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memproleh Gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



**OLEH  
RUSLI HALOMOAN POHAN**

**Nim: 22190114301**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2023 M/1444 H**



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004  
 Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id).

**Lembaran Pengesahan**

Nama : Rusli Halomoan Pohan  
 Nomor Induk Mahasiswa : 22190114301  
 Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
 Judul : Perbandingan Pemikiran Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali Tentang Adab Pendidik

**Tim Penguji**

**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
 Ketua / Penguji I

**Dr. Sohiron, M.Pd.**  
 Sekretaris / Penguji II

**Dr. Agustiar, M.Ag.**  
 Penguji III

**Dr. Muhammad Fitriyadi, M.A.**  
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan : 08 Juni 2023



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PENGESAHAN PENGUJI


Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Perbandingan Pemikiran Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali Tentang Adab Pendidik**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Rusli Halomoan Pohan  
NIM : 22190114301  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 15 Juni 2023


Penguji I,

**Dr. Agustiar, M.Ag**  
NIP : 197108051998031004

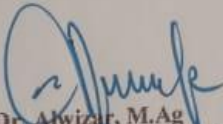
  
Tgl.: 15 Juni 2023

Penguji II,

**Dr. M. Fitriadi, M.A**  
NIP. 196710081994021001

  
Tgl.: 15 Juni 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Alwizar, M.Ag**  
NIP. 19700422 200312 1 002

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul : **Perbandingan Pemikiran Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali Tentang Adab Pendidik**

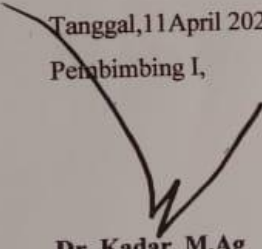
yang ditulis oleh :

Nama : **Rusli Halomoan Pohan**  
NIM : **22190114301**  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

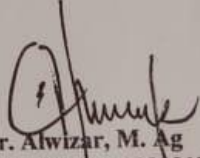
Tanggal, 11 April 2023

Pembimbing I,

  
**Dr. Kadar, M,Ag**  
NIP. 196510281997031001

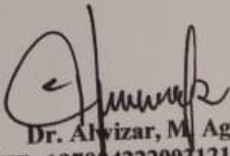
Tanggal, 11 April 2023

Pembimbing II,

  
**Dr. Alwizar, M. Ag**  
NIP. 197004222003121002

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,

  
**Dr. Alwizar, M. Ag**  
NIP. 197004222003121002



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

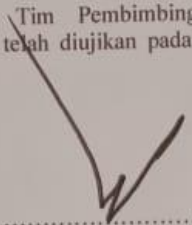
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul : **Perbandingan Pemikiran Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali Tentang Adab Pendidik**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Rusli Halomoan Pohan  
 NIM : 22190114301  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 08 Juni 2023.


Pembimbing I,

**Dr. Kadar, M.Ag**  
 NIP 196510281997031001

  
 Tgl.: 15 Juni 2023

Pembimbing II

**Dr. Alwizar, M.Ag**  
 NIP . 19700422 200312 1 002

  
 Tgl.: 15 Juni 2023

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Alwizar, M.Ag**  
 NIP. 19700422 200312 1 002



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Alwizar, M. Ag**  
**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NOTA DINAS

Prihal : Tesis Saudara  
 Rusli Halomoan Pohan

Kepada Yth.

**Direktur Program Pascasarjana**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di –

Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama	: <b>Rusli Halomoan Pohan</b>
NIM	: <b>22190114301</b>
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam
Kosentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: <b>Perbandingan Pemikiran Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali Tentang Adab Pendidik</b>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian disampaikan dan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 11, April 2023  
 Pembimbing II,

**Dr. Alwizar, M. Ag**  
**NIP. 197004222003121002**



a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Kadar, M. Ag**  
**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NOTA DINAS

Prihal : Tesis Saudara  
 Rusli Halomoan Pohan

Kepada Yth.

**Direktur Program Pascasarjana**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di –

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama : **Rusli Halomoan Pohan**  
 NIM : **22190114301**  
 Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : **Perbandingan Pemikiran Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali Tentang Adab Pendidik**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian disampaikan dan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 11 April 2023  
 Pembimbing I

**Dr. Kadar, M. Ag**  
**NIP. 196510281997031001**



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rusli Halomoan Pohan**  
 NIM : **22190114301**  
 Tempat/Tgl Lahir : Pangirkiran, 11 Maret 1992  
 Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya tulis dengan judul: **Perbandingan Pemikiran Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali Tentang Adab Pendidik** salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam tesis ini, yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 11 April 2023



**Rusli Halomoan Pohan**  
 Nim: 22190114301





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam tesis ini penulis mengambil judul **“Perbandingan Pemikiran Imam Al Mawardi Dan Imam Al Ghazali Tentang Adab Pendidik.”**

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ungkapan terimakasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan kepada kedua orangtua penulis tercinta yaitu Ayahanda Sutan Batara Pohan dan Derliana Tamba, dan seluruh keluarga tercinta, atas pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor II, dan Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D, Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA., Direktur Pascasarjana, Dr. Zaitun, M.Ag., Wakil Direktur, beserta staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses perkuliahan di Pascasarjana ini.

3. Dr. Alwizar, M.Ag., ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Khairil Anwar, MA., sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Kadar, M,Ag. (pembimbing utama) dan. Dr. Alwizar, M.Ag (pembimbing pendamping)., selaku pembimbing yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya tesis ini, telah meluangkan waktu, memberikan saran, motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
5. Dr.Risnawati, M.Pd, dosen penasehat akademis yang selalu membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen dilingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan telah membekali ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak, Ibu guru penulis yang telah mengajarkan ilmu sejak dari SD hingga saat ini. Terima kasih penulis ucapkan untuk jasa-jasa bapak dan Ibu guru semuanya.
8. Teman-teman angkatan 2020 program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terkhusus Pendidikan Agama Islam lokal E yang membantu, memberikan motivasi selama kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis ucapkan terimakasih atas pertemanannya selama ini, semoga kita semua sukses.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga Allah SWT meridhai dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap tesis ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua serta menjadi amal shaleh disisi Allah SWT. Aamiin.....

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, 19 Mei 2023

Penulis,

Rusli Halomoan Pohan  
NIM. 22190114301

UIN SUSKA RIAU



**DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Identifikasi Masalah.....	14
D. Batasan Masalah .....	14
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian .....	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Landasan Teori	
1. Adab Pendidik.....	17
2. Ciri- Ciri Adab Pendidik .....	29
B. Penelitian Yang Relevan .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Sumber Data .....	51
C. Teknik Pengumpulan Data .....	53
D. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Biografi Imam Al Mawardi Dan Imam Al Ghazali .....	57
B. Adab Pendidik Menurut Imam Al Mawardi .....	72

Hak cipta dilindungi undang-undang. Seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Adab Pendidik Menurut Imam Al Ghazali .....	80
--	----

**SAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	121



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.**

Panduan transliterasi tersebut adalah:

### A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	Al	-	Tidakdilambangkan
2	ب	ba	B	-
3	ت	ta	T	-
4	ث	s	s\	s dengantitik di atas
5	ج	Ji	J	-
6	ح	h	h{	hadengantitik di bawah
7	خ	kha	Kh	-
8	د	D	D	-
9	ذ	Z	z\	ztdengantitik di atas
10	ر	ra	R	-
11	ز	Z	Z	-
12	س	Si	s}	-
13	ش	Syi	Sy	-
14	ص	Sa	S	esdengantitik di bawah
15	ض	D	d{	dedengantitik di bawah
16	ط	ta	t}	tedengantitik di bawah
17	ظ	za	z{	ztdengantitik di bawah
18	ع	'ai	'	komaterbalik di atas
19	غ	Ga	G	-
20	ف	fa	F	-
21	ق	Q	Q	-
22	ك	K	K	-
23	ل	La	L	-
24	م	Mi	M	-
25	ن	N	N	-
26	و	Wa	W	-
27	هـ	ha	H	-
28	ء	Hamzah	'	Apostrop
29	ي	ya	Y	-



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	----- <sup>◌</sup> -----	Fath	A	A
2.	-----◌-----	Kasr	I	I
3.	-----◌-----	Dammah	U	U

Contoh:

ك ت ب = Kataba

ي ذ ه ب = Yazhabu

س ل = Su'ila

ز ك ر = Zukira

### 2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	اِي	Fathahdanya'	A	adan i
2.	اُو	Fathahdanwaw	A	adan u

Contoh:

كَيْف : *Kaifa*

حَوْل : *Haula*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathahdanalif	Ā	abergarisatas
2.	اِي	Fathahdanaliflayyinah	Ā	abergarisatas
3.	اِ	kasrahdanya'	i >	i bergarisatas
4.	اُو	dammahdanwaw	Ū	u bergarisatas

Contoh:

تُحِبُّونَ = *Tuhibbūna*

الإنسان = *al-Insān*

رَمَى = *Rama*

قَبِلَ = *Qila*

### D. Ta' Marbutah

1. Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, makaditulis dengan "t" atau "h".

contoh: زكاة الفطر: *Zakatal-fitri* atau *Zakah al-fitri*

2. Transliterasi *Ta' Marbutah* mati dengan "h".

Contoh: طلحة - *Talhah*

3. Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة - *Raudah al-Jannah*.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada ditengah maupun di akhir.

Contoh:

محمد = *Muhammad*

الود = *al-wudd*.

## F. Kata Sandang “ال”

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*l*”.

Contoh: القرآن : *al-Qur’ān*.

2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya.

Contoh: السنة : *as-Sunnah*.

## G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesiayang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah katasandang “*al*”, dll

Contoh:

الامام الغزالي = *al-Imam al-Gazali*

اسبغ المثنائي = *as-Sab’u al-Masani*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnyalengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

**Contoh:**

نصر من الله = *Nasrunminallahi*  
 الله الامر خميعة = *Lillahi al-Amr jami'a*

**H. Huruf Hamzah**

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma diatas(‘) atau apostrof jika berada ditengah atau diakhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak didepan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatny saja.

**Contoh:**

احيا علم الدين = *Ihya ‘Ulum ad-Din*

**I. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan katalain yang mengikutinya. Contoh :

وان الله لحو خير الرازقين = *wa innallaha lahuwa khair ar-Raziqin*


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABTRAK

### **Rusli Halomoan Pohan, (2023) : Perbandingan Pemikiran Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali Tentang Adab Pendidik.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbandingan Pemikiran Imam Al Mawardi Dan Imam Al Ghazali Tentang Adab Pendidik. Penelitian ini perlu dilakukan, mengingat adab pendidik yang utama adalah dapat terbentuk oleh faktor seorang pendidik. Artinya seorang pendidik itu menjadi suatu penentu utama bagi keberlangsungan dalam pendidikan itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan atau (*library research*). Yakni penelitian yang bersumber dari hasil pengumpulan data kepustakaan karena yang dijadikan objek kajian adalah kitab *Adabud dunya* karangan Imam Al Mawardi dan kitab *Ihya Ulumuddin, Bidayatul hidayah, Minhajul Abidin, Ayyuhal Walad*, karangan Imam Al Ghazali. Oleh karena itu, data-data yang diperlukan ialah data tekstual, yaitu buku-buku tentang adab pendidik yang ada dalam kitab dan buku tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menggali informasi dari sumber-sumber kepustakaan, sumber-sumber data yang telah terkumpul, baik primer maupun skunder. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analisis* (analisis isi). Hasil akhir dari penelitian ini adalah adab pendidik menurut Imam Al Mawardi adalah takut kepada Allah SWT, seorang pendidik itu harus mengamalkan apa-apa yang dia ketahui, Pendidik itu harus mengatakan apa yang tidak dia lakukan, senang menyebarkan dan mengajarkan ilmunya kepada orang yang menuntut ilmu. Sedangkan adab pendidik menurut Imam Al Ghazali adalah takut kepada Allah SWT, pendidik harus bersifat tawadhu, dan tidak boleh bersifat takabbur, menerima orang yang ingin belajar kepadanya baik yang muda maupun yang tua, karena seorang penuntut ilmu itu merupakan orang yang sangat mulia.

**Kata Kunci: Pemikiran, Imam Al Mawardi Dan Imam Al Ghazali, Adab Pendidik.**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

**Rusli Halomoan Pohan, (2023): A Comparison of the Thoughts of Imam Al Mawardi and Imam Al Ghazali About Educator's Adab.**

This study aims to find out the Comparison of the Thoughts of Imam Al Mawardi and Imam Al Ghazali About Educator's Adab. This research needs to be done, bearing in mind that the main educator's etiquette is that it can be formed by the factor of an educator. This means that an educator becomes a major determinant for sustainability in that education. In this study the authors used library research methods or (library research). Namely research that originates from the results of library data collection because the objects of study are the Adabud dunya book written by Imam Al Mawardi and the book Ihya Ulumuddin, Bidayatul hidayah, Minhajul Abidin, Ayyuhal Walad, written by Imam Al Ghazali. Therefore, the data that is needed is textual data, namely books about the manners of educators contained in these books and books. The data collection technique in this study was by digging up information from literary sources, data sources that have been collected, both primary and secondary. The data analysis technique used in this study is content analysis (content analysis). The end result of this research is that the etiquette of educators according to Imam Al Mawardi is fear of Allah SWT, an educator must practice what he knows, the educator must say what he does not do, like to spread and teach his knowledge to people who are studying . Meanwhile, the etiquette of educators according to Imam Al Ghazali is fear of Allah SWT, educators must be humble, and may not be arrogant, accepting people who want to learn from him, both young and old, because a student of knowledge is a very noble person.

**Keywords: Thought, Imam Al Mawardi and Imam Al Ghazali, Educator's Adab.**

UIN SUSKA RIAU

## خلاصة

روسلي هالوموان بوهان (2023): مقارنة بين أفكار الإمام الموردي والإمام الغزالي حول أدب المربي.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مقارنة أفكار الإمام الموردي والإمام الغزالي حول أدب المربي. يجب إجراء هذا البحث ، مع الأخذ في الاعتبار أن آداب المعلم الرئيسية هي أنه يمكن تشكيلها بواسطة عامل المعلم. هذا يعني أن المعلم يصبح محددًا رئيسيًا للاستدامة في ذلك التعليم. استخدم المؤلفون في هذه الدراسة أساليب البحث في المكتبات أو (البحث في المكتبات). وهي البحث الذي ينشأ من نتائج جمع بيانات المكتبة لأن موضوعات الدراسة هي كتاب أدابود الدنيا الذي ألفه الإمام الموردي وكتاب إحياء علم الدين ، بداية الهداية ، منهاج العابدين ، أيوهال ولد ، تأليف الإمام الغزالي. لذلك فإن المعطيات المطلوبة هي بيانات نصية ، أي كتب عن آداب المرابين التي تحتويها هذه الكتب والكتب. كانت تقنية جمع البيانات في هذه الدراسة من خلال البحث عن المعلومات من المصادر الأدبية ، ومصادر البيانات التي تم جمعها ، الأولية والثانوية. تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي تحليل المحتوى (تحليل المحتوى). النتيجة النهائية لهذا البحث هي أن آداب المرابين حسب الإمام الموردي هي الخوف من الله سبحانه وتعالى ، يجب على المربي أن يمارس ما يعرفه ، ويجب على المربي أن يقول ما لا يفعله ، مثل نشر المعرفة وتعليمها للناس. الذين يدرسون وفي الوقت نفسه ، فإن آداب المرابين وفقًا للإمام الغزالي هي الخوف من الله سبحانه وتعالى ، يجب أن يكون المعلمون متواضعين ، وقد لا يكونوا متعجرفين ، ويقبلون الأشخاص الذين يريدون التعلم منه ، صغارًا وكبارًا ، لأن طالب العلم هو طالب المعرفة. شخص نبيل.

كلمات مفتاحية: الفكر ، الإمام الموردي ، الإمام الغزالي ، المربي أدب

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa, sejak zaman perjuangan kemerdekaan dahulu, para pejuang serta perintis kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat vital dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskannya dari belenggu penjajahan. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa disamping melalui organisasi politik, perjuangan ke arah kemerdekaan perlu dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan dijadikan media untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan berdasarkan Undang- undang Republik Indonesia terdapat pada pasal 1 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional termaktub bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

<sup>1</sup> Eka Yanuarti. 2017. *Pemikiran Pendidikan Ki.Hajar Dewantara dan Relevansinya*

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam merupakan bimbingan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Jadi pendidikan pada dasarnya memberikan sumbangan pada semua bidang pertumbuhan individu dalam petumbuhan jasmani dari terstruktur fungsional, ia juga menumbuhkan kesediaan, begitu juga memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap yang betul memperbolehkannya mencapai kesatuan jasmani yang mantap. Untuk itu paling tidak memuat lima unsur dalam proses pendidikan yaitu usaha (kegiatan), usaha sadar, pendidik, atau pembimbing, atau penolong, ada yang dididik atau terdidik. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.<sup>3</sup>

Pendidik merupakan sosok yang seyogyanya mampu memantulkan nilai-nilai kebaikan universal dalam setiap jengkal eksistensinya di dunia pendidikan. Adab sebagai seorang pendidik merupakan persoalan yang sangat sensitif, mengingat tindak-tanduk pendidik dalam menjalankan profesinya menyangkut urusan memanusiakan manusia (humanisasi). Jika setiap perilaku pendidik tidak berbalut nilai-nilai akhlak, niscaya fenomena dehumanisasi akan menggejala dalam proses pendidikan dan muncul kekhawatiran yang panjang pada profil moralitas peserta didik yang berperan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>2</sup> Hisam Ahyani dkk. 2020. *Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural di Era Revolusi Industri 4.0*. Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Al Azhar Banjar Fitrah: Journal of Islamic Education, hlm 274

<sup>3</sup> Kompri. 2019. *Pendidikan Islam di Era Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, hlm 2

sebagai generasi penerus bangsa. Persoalan mengenai adab seorang pendidik perlu dikaji secara sistematis.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan, transformasi pengetahuan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja disetiap pertemuan, tidak hanya di tempat pendidikan formal namun pada tempat non formal sering terjadi pertukaran pendidikan itu secara tidak langsung. Namun kadang kala ada banyak pendidik atau guru tidak pernah menyadari bahwasannya pendidikan pertama itu adalah adab keseharian pendidik yang selalu nampak dan ditemui oleh peserta didik dilingkungan sekolah baik dalam tutur kata, teguran, hukuman dan bahkan perilaku berkomunikasi sesama pendidikpun akan diperhatikan oleh para peserta didiknya. Sebab adab merupakan Pedoman dalam bersikap dan berperilaku yang mencerminkan lingkungan Sekolah yang edukatif, kreatif, santun dan bermartabat, untuk kepentingan bersama warga sekolah terutama peserta didik dan masyarakat lingkungan sekolah pada umumnya. Mengacu pada persoalan ini berarti pelajaran atau pendidikan yang paling pendasar bagi para peserta didik adalah adab seorang pendidik sebagai pelajaran yang paling utama yang akan menjadi tauladan atau ditiru mulai dari tutur kata, sapa salam dan bahkan pada hukuman dan teguran semuanya menjadi factor nilai yang paling mendasar yang dapat merubah peserta adab murid peserta didik.<sup>5</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>4</sup> Teguh Ibrahim dan Ani Hendriani. 2017. *Kajian Reflektif Tentang Etika Guru dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara Berbalut Filsafat Moral Utilitarianisme*. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, hlm 135-136

<sup>5</sup> Hermawansyah. 2019. *Etika Guru Sebagai Pendidikan yang Mendasar bagi Siswa*. Studi Pendidikan Islam: Fitrah, hlm 19



Adapun fenomena kemerosotan adab yang terjadi pada diri pendidik itu sendiri contohnya seperti kasus pemukulan terhadap siswa Kelas VII yang terjadi di Kabupaten Sampang oleh ulah oknum guru SMP 1 Camplong saat aktivitas belajar mengajar sedang berlangsung pada Kamis (10/09/2021). Saat itu, ada sekitar 10 orang siswa yang dihajar oleh oknum guru tersebut. Peristiwa kekerasan yang diterima para siswa tersebut terjadi karena mereka diduga membuat kegaduhan dalam kelas. Setelah itu, tiba-tiba ada oknum guru yang melakukan pemukulan kepada para siswa hingga memar dan benjol di kepala. Tak hanya itu, para siswa pun dijemu di lapangan lingkungan sekolah.<sup>6</sup>

Kemudian jika kita telaah lebih dalam nilai nilai Islam itu harus di miliki oleh setiap pendidik, seperti halnya etika, moral, tawadhu, rendah hati, beserta akhlakul karimah, dimana seorang pendidik harus memiliki sikap profesional, sikap sosial, dan pengetahuan yang banyak sehingga dalam proses pembelajaran yang berlangsung di setiap lembaga agar membawa hasil yang lebih baik dan memiliki output bisa di terimanya di masyarakat banyak.<sup>7</sup>

Adab pendidik dan peserta didik sebelumnya telah diteliti oleh banyak cendekiawan dan ilmuwan muslim. Kualitas kurikulum pendidikan, proses pembelajaran, dan bahkan hasil pendidikan hanyalah beberapa dari sekian

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>6</sup> Redaksi, "10 Siswa SMP 1 Camplong Dihajar Hingga Babak Belur oleh Oknum Guru", <https://petajatim.co/10-siswa-smp-1-camplong-dihajar-hingga-babak-belur-oleh-oknum-guru/>, diakses pada hari Senin, 21 Februari 2022

<sup>7</sup> Ridwan. 2018. *Hubungan Pemikiran Pendidikan Al Mawardi Relevansinya dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam Antara Batasan Guru dengan Murid*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, hlm 281

banyak masalah yang mengganggu industri pendidikan saat ini. Penurunan etika dan moral yang dialami Indonesia adalah salah satunya. Misal lain adalah guru yang mencabuli salah satu muridnya di SMA Pekalongan Jawa Barat pada 20 Oktober 2021. pendidik itu beberapa kali memukuli muridnya di tengah halaman sekolah, memukulnya di bagian tengah halaman sekolah. kepala dan dada. pendidik menganiaya murid-muridnya karena dianggap telah menimbulkan kegaduhan dan tidak tertib sehingga membuat guru kesal. Pada Senin, 19 Oktober 2019, di kota Manado, seorang guru SMK menjadi korban pencabulan oleh muridnya sendiri, yang merupakan contoh nyata merosotnya etika dan moral dalam dunia pendidikan dengan latar belakang bahwa murid tidak terima saat guru menegurnya ketahuan merokok di jam istirahat. Kemudian siswa itu mengambil pisau yang ada dirumahnya lalu kembali ke sekolah guna melakukan aksinya, yang mengakibatkan guru tersebut meninggal dunia.<sup>8</sup>

Tidaklah mengherankan jika Islam dari masa ke masanya terus menerus melahirkan para Ahli agama yang memiliki kompetensi cukup variatif dan komprehensif. Di samping itu, tak sedikit di antara para generasi Islam tersebut yang mewariskan karya-karya monumental dalam berbagai disiplin ilmu yang sangat berpengaruh bagi peradaban umat Islam pada khususnya dan bagi umat manusia pada umumnya. Di antara sarjana muslim yang menarik untuk dikaji pemikirannya adalah Imam Al-Marwardi, terutama terkait pemikiran pendidikannya yang secara konseptual merujuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>8</sup> Lala Dyah Chandra. 2022. *Etika Pendidik dan Peserta Didik Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali*. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, hlm 2452

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Al- Qur'an dan Hadits serta Ijma' para sahabat Nabi. Konsep pendidikan Islam yang digagasnya dapat menjadi pusaka berharga bagi generasi setelahnya, terutama terkait dengan konsepnya terkait dengan adab peserta didik dan pendidik.<sup>9</sup>

ما يجب ان تكون عليه أ خلاق العلماء. فأما ما يجب أن يكون عليه العلماء من الا خلاق التي هي بهم أليق. ولهم أ لزم, فالتواضع, ومجانبة, العجب, لأن التواضع عطف, والعجب منفر وهو بكل احد قبح, وبا لعلماء أقبح, لأ لناس بهم يقتدون.<sup>10</sup>

Apa yang diwajibkan atas akhlak ulama. Adapun apa yang harus dimiliki oleh para ulama tentang akhlak yang lebih sesuai bagi mereka. Dan bagi mereka itu wajib, jadi kerendahan hati, dan niat bebas, adalah keajaiban, karena kerendahan hati itu simpatik, dan keajaiban itu menjijikkan, dan itu lebih buruk bagi semua orang, dan kutukan yang lebih buruk lagi bagi para sarjana, karena orang tidak mengikuti teladan mereka.

Penurunan mutu pendidikan serta krisis moral dalam dunia pendidikan khususnya para pendidik semakin merajalela. Salah satu penyebab utamanya adalah pudarnya adab, yang mestinya menjadi pegangan bagi para pendidik, telah dirumuskan oleh imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, yang kemudian dikembangkan dalam rangka upaya memulihkan kembali tokoh utama dalam proses pendidikan yaitu pendidik yang beradab.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Ade Wahidin. 2018. *Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Mawardi*. At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah, hlm 261

<sup>10</sup> Imam Al Ghazali. 1421. ادب الدنيا والدين. Jawa Timur: Al Haromain, hlm 70

<sup>11</sup> Nurul Faizah, dkk. 2022. *Konsep Etika Guru dan Murid dalam Islam Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin*. Jurnal Al-Qalam: hlm 60

ولا يكتُمونه وهو إيجا للمتعلیم.<sup>12</sup>

Dan mereka tidak menyembunyikannya, yang positif bagi guru

Tujuan utama adab pendidik bagi Imam Al Mawardi lebih menekankan kepada seorang pendidik itu harus mengamalkan apa yang dia ketahui. Itulah ujung tombak dari adab seorang pendidik yang di utamakan oleh Imam Al Mawardi. Berbeda dengan adab pendidik dalam pandangan Imam Al Ghazali, beliau berpendapat tidak boleh seorang pendidik itu menyembunyikan ilmunya dan harus menerima orang yang ingin belajar kepadanya, dapat terbentuk oleh faktor seorang pendidik. Artinya seorang pendidik itu menjadi suatu penentu utama bagi keberlangsungan dalam pendidikan itu.<sup>13</sup>

Berbicara tentang adab merupakan pembahasan yang tidak ada habisnya. Topik tentang adab merupakan pembahasan yang selalu menarik untuk dibicarakan. Hal ini disebabkan, adab yang baik kemudian akan berperan sebagai sistem perilaku yang akan menciptakan harmonisasi dalam kehidupan manusia. Sebagaimana akhlak terbagi kepada akhlak terpuji dan tercela, namun sayangnya akhir-akhir ini akhlak tercela sering kita jumpai dalam berita yang menghiasi wajah televisi maupun dimedia masa tentang kemerosotan akhlak. Seperti halnya kasus pelecehan seksual, gaya hedonisme, tawuran, penganiyaan terhadap pendidik, tindakan korupsi dan sebagainya. Maraknya kasus-kasus demoralitas dan kemerosotan akhlak ini

<sup>12</sup> Imam Al Ghazali. T.Th احيا علوم الدين. Surabaya: Pustaka Salam, hlm 43

<sup>13</sup> Abuddin Nata. 2020. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta, hlm 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan tanggung jawab kita bersama. Salah satu solusi pencegahan akhlak ini tercela ini dengan melalui pendidikan akhlak itu sendiri.<sup>14</sup>

Walaupun sebenarnya konsep pemikiran dari imam Az Zarnuji, imam Al Zarqoni, imam Az Zarkasyi, imam Al Mawardi, Imam Ibn Sina, Imam Ibn Khaldun, Imam Al Kindi, imam Al Ghozali dan Ibn Miskawaih banyak mengkaji adab (*Ummahatil Akhlaq*). Para tokoh ini banyak melihat bahwa terdapat kekuatan pengetahuan dalam jiwa seorang manusia sebagai pengendali amarah dan indra nafsu dan juga sebagai bentuk kekuatan keadilan untuk membedakan mana yang haq dan bathil. Para tokoh ini memiliki perbedaan dalam hal membangun aspek intelektual, imam Al Ghozali dan imam Al Mawardi lebih membangun aspek intelektual secara internal dan mengelompokkan di bawah indra ghorizi (naluri) dan rasa muktasab (usaha. Terlepas dari perbedaan pemikiran kedua tokoh Al Ghozali ataupun imam Al Mawardi, harus diakui bahwasannya kedua tokoh ini sudah banyak memberikan kontribusi yang representatif dalam kajian adab. Dalam pengembangan karakter terlebih yang menyangkut sebuah adab pemikiran kedua tokoh ini harus mampu diwujudkan kembali dalam dunia pendidikan.<sup>15</sup> Oleh karena itulah menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam perihal pemikiran- pemikiran dari kedua tokoh ini yang berkaitan dengan adab dari seorang pendidik dan peserta didik. Kajian analisis ini bertujuan untuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>14</sup> Ahmad Sahnan. 2018. *Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam*. Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar. hlm 100

<sup>15</sup> M. Basori Alwi. 2021. *Etika Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Al Ghozali dan Ibn Miskawaih*. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, hlm 155

menemukan perbedaan pemikiran adab bagi seorang pendidik dari kedua tokoh ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Perbandingan Pemikiran Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali Tentang Adab Pendidik.**

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas, maka perlu adanya pembahasan dan penjelasan terlebih dahulu istilah dalam judul tersebut. Adapun pembahasan dan penjelasan tersebut antara lain.

### 1. Pemikiran

Pemikiran berasal dari kata dasar *pikir* yang berarti proses, cara atau perbuatan memikir, yaitu menggunakan akal budi untuk memutuskan suatu persoalan dengan mempertimbangkan segala sesuatu secara bijaksana.<sup>16</sup>

Dalam Kamus Filsafat, istilah pemikiran (*thought*) menunjuk pengertian baik pada proses kegiatan mental maupun hasilnya. Interpretasinya tergantung pada pandangan seseorang berkenaan dengan metafisika, universalia, epistemologi. Umumnya, daftar interpretasi macam ini membawa kita kepada pembeberan sejarah filsafat pemikiran.<sup>17</sup>

Pengertian tersebut menggambarkan bahwa pemikiran dapat diartikan dari dua aspek, yaitu sebagai proses dan sebagai hasil. Dari

<sup>16</sup> Anton Melionon. 1998. *et. Al., Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka., hlm., 682

<sup>17</sup> Lorens Bagus. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, hlm. 793.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek pertama, maka pemikiran dapat diartikan sebagai proses kerja akal untuk melihat fenomena dan berusaha mencari penyelesaiannya secara bijaksana. Sedangkan dari aspek kedua, maka pemikiran merupakan hasil dari proses ijtihadi upaya manusia menyelesaikan segenap persoalan kehidupannya.

Dua cara mendefinisikan pemikiran tersebut sebenarnya tidaklah berbeda, paling tidak keduanya dapat diartikan dalam satu pengertian, yakni pemikiran adalah hasil upaya cerdas (*ijtihadi*) dari proses kerja akal dan kalbu untuk melihat fenomena dan berusaha mencari penyelesaiannya secara bijaksana.<sup>18</sup>

## 2. Adab

Secara literal-etimologis, term *al-adab* (adab) dengan bentuk plural (jama'")nya *al-âdâb* memiliki arti *al-du"â* yang berarti undangan, seruan atau panggilan; dan juga berarti *al-zaraf wa husn al- tanâwul*.<sup>19</sup>

Istilah *adab* menjadi perhatian para ulama, bahkan perhatian mereka terhadap adab melebihi perhatiannya terhadap ilmu. Dalam prosesnya ketika peserta didik mempelajari suatu ilmu, maka *adab* harus menjadi prioritas utama sebelum mempelajari ilmu. Jika *adab* sudah tertanam dalam diri seorang penuntut ilmu, maka ilmu akan mudah diterima dan dipahami. Pentingnya *adab* ini, sehingga para ulama banyak yang menyampaikan pandangan tentang *adab*, bahkan mereka juga

<sup>18</sup> Samsul Nizar.2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Media Pratama, hlm., 6

<sup>19</sup> Muhammad ibn Yaqub al-Fairuzabadi. 2009, *Al- Qâmûs Al-Muhît*, Ed. Nashr Al-Hûrainî Al-MishrîAl-Syâfi"Î, Beirut: Dâr al-Kutub al-"Ilmiyyah, hlm. 86

menyusun materi adab dalam karya-karyanya. Imam al-Bukhari telah menyusun kitab yang diberi judul *al-Adab al-Mufrad*. Sebuah kitab yang membahas hadis, didalamnya dituliskan bagaimana kehidupan Nabi Muhammad SAW dalam memberikan pendidikan adab dan menjadi teladan dalam masalah adab. Imam al-Ghazali menulis risalah yang diberi judul *al-Adab fi al-Din*. Dalam kitab tersebut dituliskan tujuh puluh empat adab yang mencakup berbagai bidang kehidupan. Selain itu di kitabnya yang berjudul *Bidâyah al-Hidâyah dan Adabuddunya Waddin*, al- Ghazali menuliskan adab-adab yang harus diamalkan setiap manusia. Seperti adab bangun tidur, adab masuk kamar mandi, adab di dalam masjid, adab-adab yang mesti dilakukan pada waktu-waktu tertentu.<sup>20</sup>

### 3. Pendidik

Secara etimologis, istilah pendidik dalam konteks pendidikan Islam disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*. Kata *mu'allim* isim fail dari *'allama*, *yu'allimu*, sedangkan kata *muaddib* berasal dari *addaba*, *yuaddibu*. Selain ketiga sebutan tersebut ada pula yang memberi gelar *al-Ustadz*, *al-Syaikh*, dan *al-Mudarris*.<sup>21</sup>

Pendidik, yaitu *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *syekh*, *mursyid*, *mudarris*, dan *ustaz*. Jika dilacak akar-akar seluruh istilah tersebut,

<sup>20</sup> Adinda Dwi Adisti 2021. *Adab Education According to Imam al-Nawawi and its Implementation at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu. Pendidikan Adab Menurut Imam al-Nawawi dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu* . Journal Tsaqafah: hlm 68

<sup>21</sup> Tim-LPP-SDM. 2010. *Ensiklopedi Pendidikan Islam*. Depok: Bina Muda Cipta Kreasi, hlm. 77



maka akan terlihat bahwa penggunaan istilah tersebut terinspirasi dari al-Qur'an, hadis dan *ijtihad* ulama. Dua istilah pertama, *murabbi* dan *mu'allim*, diambil dari al-Qur'an. Istilah *mu'addib* diambil dari hadis Nabi, sedangkan istilah syekh dan *mursyid* diambil dari tradisi *tasawuf*. Istilah *mudarris* dan *ustaz* diambil dari tradisi peradaban Islam, khususnya tradisi Bahasa dan Sastra Arab. Inilah makna bahwa pendidikan Islam bersumber dari al-Qur'an, hadis dan *ijtihad* ulama sepanjang peradaban Islam, sehingga istilah pendidik pun diambil dari ketiga tradisi tersebut.<sup>22</sup> Seorang pendidik dalam dunia pendidikan adalah salah satu faktor utama penggerak yang paling strategis dalam pendidikan.<sup>23</sup>

Pendidik adalah pengusaha yang berusaha menyempurnakan dan mensucikan hati nurani dan berusaha membawa manusia mendekati diri kepada Allah swt. Imam Al- Ghazali memandang profesi pendidik adalah amat mulia, karena guru mengelola makhluk Allah yang paling mulia dari semua makhluk yang ada. Beliau juga menilai bahwa mulia tidaknya suatu pekerjaan diukur dengan apa yang dikerjakan oleh seseorang. Maka kebahagiaan manusia dengan jiwa yang bersih dan berakhlak mulia dengan keutamaan budi untuk mendekati diri kepada Allah, adalah tujuan akhir pendidikan, dan ini diperlukan pendidik untuk

<sup>22</sup> Maisyaroh. 2019. *Hakikat Pendidik dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, hlm 4

<sup>23</sup> Syabuddin Gade, dan Sulaiman. 2019. *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*. Banda Aceh: Percetakan Universitas Islam Negeri (UIN), hlm, 21

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan akhir sebuah pendidikan. Pendidik dalam arti umum (baik orang tua maupun guru) harus memiliki kemampuan untuk membawa anak didik dari ketidak tahuan menjadi tahu, mampu memberikan contoh akhlak yang baik yang akan ditanamkan pada jiwa anak didik. Jika anak didik telah mengalami keburukan akhlak, pendidik harus memiliki kemampuan untuk menghilangkan akhlak buruk di dalam hati anak didiknya tersebut. Pendidik (guru) hendaknya membekali diri dengan segala macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat dengan metode metode pendidikan yang sesuai, untuk mendidik generasi muslim.<sup>24</sup>

Pengertian pendidik itu mengisyaratkan bahwa seorang pendidik dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik.<sup>25</sup>

**C. Identifikasi Masalah**

1. Terjadi krisis adab pendidik di akhir jaman ini
2. Pendidik tidak lagi dipandang sebagai perbuatan yang mulia
3. Pendidik tidak fokus lagi sebagai profesi

<sup>24</sup> Hamida Olfah. 2023. *Guru dalam Konsep Imam Al-Ghazali*. Adiba: Journal Of Education, hlm 226

<sup>25</sup> Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 9.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Tulisan tentang adab pendidik sudah semakin langka
5. Konsep adab pendidik imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali perlu diangkat untuk mengatasi kurangnya adab pendidik
6. Konsep adab pendidik perbandingan pemikiran imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali

**D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi dalam kajian ini yang berkaitan dengan perbandingan Pemikiran adab pendidik menurut Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali.

1. Pemikiran imam Al Mawardi tentang adab pendidik
2. Pemikiran imam Al Ghazali tentang adab pendidik
3. Perbedaan dan persamaan Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali tentang adab pendidik

**E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemikiran imam Al Mawardi tentang adab pendidik.
2. Bagaimana pemikiran imam Al Ghazali tentang adab pendidik.
3. bagaimana perbedaan dan persamaan pemikiran adab pendidik menurut imam Al Mawardi dan imam Al Ghazali.

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemikiran imam Al Mawardi tentang adab pendidik.
2. Untuk mengetahui pemikiran imam Al Ghazali tentang adab pendidik.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran adab pendidik menurut imam Al Mawardi dan imam Al Ghazali.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## F. Manfaat Penelitian

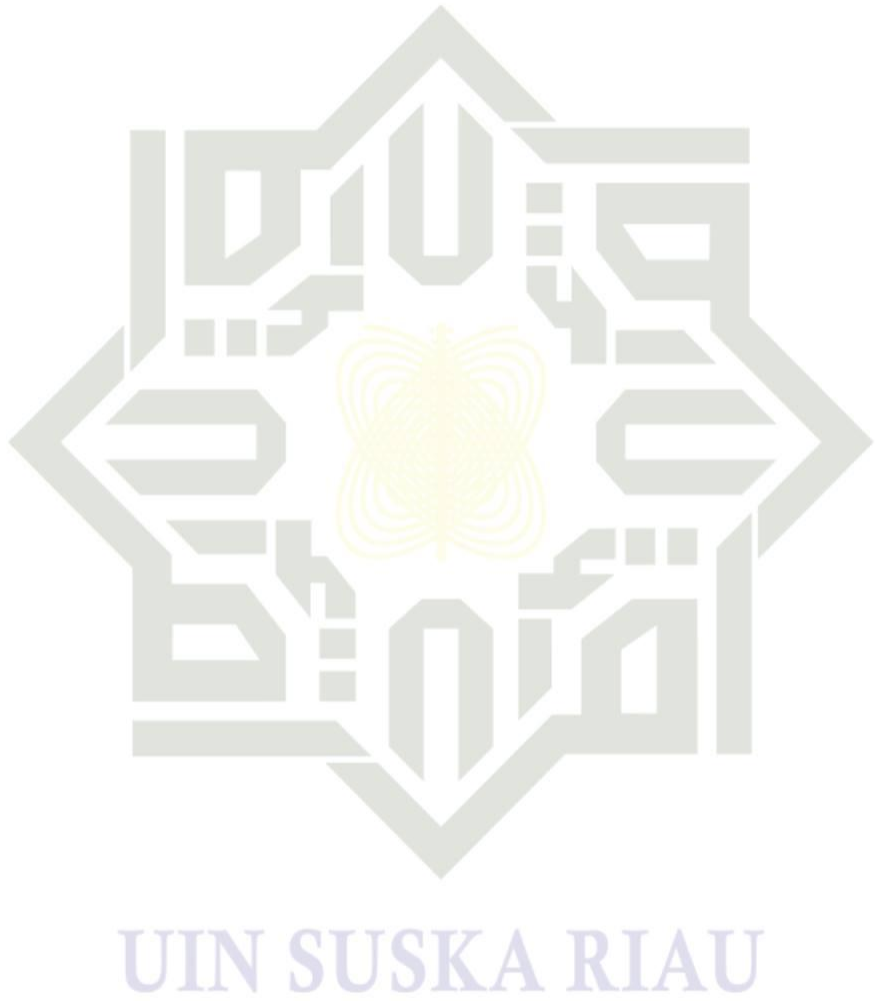
### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan tema yang sejenis. Menambah dan memperkaya *khazanah* ilmu dalam dunia pendidikan khususnya tentang perbandingan pemikiran adab pendidik menurut imam Al Mawardi dan imam Al Ghazali.
- b. Bagi pemerhati tingkah laku (agamaan dan pemuka masyarakat) hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai perbandingan pemikiran adab pendidik menurut imam Al Mawardi dan imam Al Ghazali.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada Almamater dan kepada pihak-pihak yang berminat melanjutkan studi tersebut.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan dan bahan bacaan bagi peneliti berikutnya, perbandingan pemikiran adab pendidik imam Al Mawardi dan imam Al Ghazali digunakan sebagai pedoman pendidikan Islam di sekolah dan masyarakat.
- b. Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian yang sejenis.

- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

## LANDASAN TEORI

## A. Kajian Teori

## 1. Adab Pendidik

Secara literal etimologis, *Al-adab* (adab) dengan bentuk plural (jama“) *Al- adab* memiliki arti Al-dua, yang berarti undangan, seruan atau panggilan; dan juga berarti *Al-zaraf wa husn Al- tanawul*, yaitu suatu bentuk kesopanan dan etika berinteraksi yang baik dengan orang atau pihak lain.<sup>26</sup> Sebab, adab itu sesungguhnya suatu perbuatan yang harus diamalkan atau dilakukan terhadap diri berdasarkan pada ilmu.<sup>27</sup>

Kata adab secara Harfiah berarti kesopanan, aturan, pendidikan, tatacara dalam pergaulan. *Al-‘alim* berarti yang terpelajar atau ahli ilmu, *al-muta’alim* berarti pelajar.<sup>28</sup> Adab menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, adab diartikan budi pekerti yang halus, akhlak yang baik, budi bahasa dan kesopanan. Kata Adab berasal dari bahasa Arab yaitu *aduba, ya’ dabu, adaban*, yang mempunyai arti bersopan santun, beradab. Kata adab sebagai asal kata dari ta’dib untuk istilah pendidikan Islam adalah bahwa kata adab telah mencakup amal dalam pendidikan, sedangkan proses pendidikan Islam itu sendiri adalah untuk menjamin bahwasannya ilmu

<sup>26</sup> Rahendra Maya. 2021. *Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama’ah Al-Syafi’i*. Jurnal Edukasi Pendidikan Islam. hlm 7

<sup>27</sup> Toha Machsun. 2016. *Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan*. El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, hlm 330

<sup>28</sup> Afif Mahmudi, Abu Hasan Zuhri. 2021. *Bimbingan Adab Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Melalui Kajian Kitab Adab Al ‘Alim Wal Muta’alim*. Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, hlm 26

(*ilm*) dipergunakan secara baik di dalam masyarakat Kata adab bila dirangkai imbuhan “per” dan akhiran “an” menjadi “peradaban”, maka di dalam. Sedangkan secara aplikatif dimaknai al-Asqalaniy, adab adalah mengamalkan segala perkara yang dipuji baik perkataan maupun perbuatan dan sebagian ulama menggambarkan adab itu adalah menerapkan akhlak yang mulia.<sup>29</sup>

Syed Muhammad Naquib Al-Attas mendefinisikan tentang adab sebagai suatu pengenalan dan pengakuan dalam kenyataan suatu ilmu yang sesuai dengan tingkatan dan kategori-kategorinya. Seseorang memiliki tempatnya masing-masing yang sesuai dengan kapasitas, potensi fisik, intelektual maupun spritualnya. Pengenalan yang dimaksud al-Attas adalah ilmu. Sehingga untuk menjadi manusia yang beradab, seseorang harus mempunyai bekal ilmu yang memadai. Maka makna adab bisa disebut dengan pengetahuan yang menjaga dari kesalahan. Ketidaktahuan seseorang terhadap kedudukan akan membuatnya salah menempatkan sesuatu yang akan menyebabkan ketidakadilan. Jika dikaitkan dengan ilmu, maka adab ada yang diperoleh dengan usaha yaitu belajar kepada guru dan melalui pemberian Allah SWT. Sedangkan pengakuan merupakan pengamalan ilmu. Setelah mengetahui bahwa segala yang wujud diciptakan berbeda sesuai dengan fisik, intelektual dan spiritual

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>29</sup> Robiatul Adawiyah, Syarifuddin Daulay. 2021. *Lektur Klasik Kependidikan Islam Genre Adab*. Jurnal Bilqolam: Pendidikan Islam, hlm 34

maka seseorang yang beradab akan meletakkan sesuai dengan tempatnya sehingga itulah yang disebut dengan keadilan.<sup>30</sup>

Adab dan tingkah laku pendidik dalam semua aspek mengikut garis panduan syariat Islam. Oleh kerana itu, menyarankan agar guru melipatgandakan usaha bagi menonjolkan Islam sebagai cara hidup yang lengkap dan bersaling kait dengan ilmu yang lain. Dalam kajian ini akhlak guru adalah segala tingkah laku guru termasuk perkataan, tutur cara, pakaian dan tingkah laku guru terhadap murid semasa pengajaran dan pembelajaran (P&P) Pendidikan Islam.<sup>31</sup>

Beberapa adab pendidik sebagai berikut:

1. Niat karena Allah SWT
2. Takut kepada Allah SWT
3. Jangan *takabbur*
4. Mengajar sesuai kemampuan peserta didik
5. Peserta didik adalah anak
6. Sesuai antara perkataan dan perbuatan.<sup>32</sup>

Suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana adab di antara sesama pendidik, ialah segi-segi di bawah ini, antara lain:

1. Mengakui hak setiap pendidik

<sup>30</sup> Muhammad Ardiansyah. 2020. *Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Aplikasinya di Perguruan Tinggi*. Depok: At-Takwa, hlm 100-101.

<sup>31</sup> Muhammad Azhar. 2016. *Akhlak Guru dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Islam Teacher's Good Behaviour In Teaching and Learning*. Academia. Hlm 32

<sup>32</sup> M. Ma'ruf. 2019. *Konsep Pendidik dan Peserta Didik Perspektif Syed Naquib Al-Attas*. Ta'limuna, hlm 6



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan.
3. Menghormati pendapat orang lain
4. Memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai
5. Setuju dalam perbedaan pendapat.<sup>33</sup>

Berkaitan dengan pernyataan suwardi menulis bahwa terdapat beberapa hal adab sesama pendidik, yaitu:

1. Pendidik harus memiliki keterbukaan, sehingga masing-masing pihak bebas bertindak dan saling menjaga kejujuran, membutuhkan, dan saling berguna.
2. Pendidik harus merasa saling berguna dalam pendidikan
3. Pendidik harus menghargai perbedaan, sehingga berkembang keunikannya, kreativitasnya, dan individualisasinya
4. Pendidik harus merasa saling membutuhkan dalam pemenuhan kebutuhannya.<sup>34</sup>

Sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut dalam bahasa yang berbeda, Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menerangkan adab pendidik sebagai berikut:

<sup>33</sup> Anwar Akbar. 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*. Jurnal Al-Ibrah, hlm 78

<sup>34</sup> M. Hasbi Ashsiddiqi. 2012. *Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran dan Pengembangannya*. Jurnal Ta'dib, hlm 66

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mempunyai watak kebapakan sebelum menjadi seorang guru atau pendidik, sehingga ia menyayangi anak didiknya seperti anaknya sendiri.
2. Adanya komunikasi yang aktif antara guru atau pendidik dan anak didik dalam interaksi belajar mengajar.
3. Memperhatikan kemampuan dan kondisi anak didiknya, dan kemampuan.<sup>35</sup>

Adab pendidik terhadap peserta didik:

1. Mengajar dan mendidik harus diniatkan untuk mendapatkan keridhaan Allah, menyebarluaskan ilmu (*nasyr al-`ilm*), menghidupkan atau membumikan syariat (*ihya al- syar`*), mengimplementasikan kebenaran secara kontinuitas (*dawam zuhur al-haqq*), dan untuk meredam kebatilan (*khumul al- batil*).
2. Walaupun murid memiliki niat yang tidak ikhlas (*adam khulush al- niyyah*), tidak boleh berhenti atau menolak untuk mengajarnya.
3. Gapat memotivasi (*targhib*) para muridnya tentang keutamaan ilmu dan kemuliaan proses pencariannya (*talab*) pada setiap waktu.
4. Mencintai muridnya dalam mendapatkan kebaikan atau halpositif seperti mencintai dirinya sendiri.

<sup>35</sup> Athiyah Al-Abrasyi. 1975. *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha*. Mesir: Al-Halabi, hlm 225

5. Menggunakan metode dan teknik penyampaian yang paling lugas dan mudah dipahami oleh murid.
6. Antusias (*hirsh*) dalam memberikan pembelajaran dengan selalu mempertimbangkan kemampuan daya serap muridnya.
7. Ketika telah selesai menjelaskan pelajaran, ada baiknya memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya dan mengadakan evaluasi (*imtihan*).
8. Mampu mengatur waktu untuk mengadakan evaluasi terhadap kekuatan hafalan murid secara kognitif.
9. Menasehati murid yang belajar secara berlebihan hingga melampaui batas kemampuannya dengan lemah lembut.
10. Mampu menjelaskan prinsip-prinsip dasar ilmu dari setiap disiplin ilmu yang menjadi landasan atau kaidah bagi ilmu lainnya (*qawaid al-fann allati tankharim*) kepada para muridnya dan dapat menunjukkan kepada mereka referensi utama yang tersedia dalam kajian tersebut.
11. Tidak bersikap diskriminatif dengan memberikan perlakuan istimewa kepada sebagian murid.
12. Berkewajiban untuk dapat mengawasi dan memonitor adab, perilaku, dan akhlak murid, baik lahir maupun batin.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Hendaknya selalu berusaha untuk membantu murid.

14. Rendah hati dan lemah lembut.<sup>36</sup>

Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional, seorang guru harus bisa merencanakan pembelajaran, melaksanakan atau menerapkan proses pembelajaran, hasil proses pembelajaran, pembimbingan atau pelatihan dan melakukan pengabdian masyarakat. Pendidik merupakan tenaga pengajar profesional yang merupakan unsur yang sangat penting dari proses pendidikan, sehingga pendidikan yang memenuhi etika adalah pendidikan yang memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam penyelenggaraannya. Jadi Pendidik yang profesional memiliki tanggung jawab dalam berbagai hal sesuai kebutuhan peserta didik dalam berbagai bidang, seperti bidang spiritual, intelektual, moral, etika, maupun fisik motorik peserta didik.

Guru yang mempunyai etika akan dapat mengatur hubungannya, baik antara guru dengan kepala sekolah, atau guru dengan sesama guru, guru dengan peserta didiknya dan guru dengan lingkungan. Penanaman perilaku disiplin kepada anak sejak usia dini sangat diperlukan yang merupakan bagian hubungan etika guru yang mengatur hubungan dengan peserta didiknya. Etika guru mengandung arti bahwa pekerjaan seorang guru berkaitan dalam merubah perilaku yang berkaitan dengan moral, norma dan penghormatan, sehingga guru dituntut untuk memiliki

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>36</sup> Rahendra Maya. 2017. *Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i*. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, hlm 38

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan dasar, yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar.<sup>37</sup>

Adab Interaksi Guru dan Peserta didik di kelas dalam pendidikan Islam Guru sebagai pendidik profesional telah merelakan diri menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Hal itu menunjukkan orang tua menyerahkan anaknya kepada pihak yang dapat dipercaya, seperti guru di sekolah. Menurut Zakiah Darajat syarat-syarat (kode etik) dilihat dari ilmu pendidikan Islam, secara umum untuk menjadi guru diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniah, baik akhlak, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.<sup>38</sup>

Epistemologi merupakan salah satu cabang filsafat yang membahas persoalan konsep ilmu, jenis ilmu, sumber ilmu, dan batas-batas ilmu manusia. Dengan demikian, yang dimaksud dengan “epistemologi adab” dalam kajian ini adalah teori ilmu dalam perspektif adab atau filsafat ilmu menurut pandangan Islam. yakni bagaimana konsep ilmu, jenis ilmu dan sumber ilmu dalam pandangan Islam. Antologi merupakan suatu kajian filsafat yang berkaitan dengan hakikat (*mahiyah*) sesuatu sehingga muncul pertanyaan. Aksiologi menggambarkan bahwa penanaman dan pengembangan ilmu harus identik dengan penanaman dan pengembangan

<sup>37</sup> Zherly Nadia Wandu dan Nurhafizah. 2019. *Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, hlm 34

<sup>38</sup> Ridhwan Latuapo. 2015. *Etika Interaksi Guru dan Peserta Didik di Kelas dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Horizon Pendidikan. Vol. 10, Nomor 2, hlm 224

kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Pertama berada pada pribadi orang-orang yang berilmu. Kedua, terlihat pada kontribusinya terhadap alam sekitar, baik manusia maupun bukan.<sup>39</sup>

Adab seorang pendidik sebagai berikut:

1. Berakhlak dan beramal yang tidaktercela
2. Jangan berdusta
3. Menjaga dan mengawasi perangai murid-murid
4. Jangan malas, lalai, dan duka cita
5. Senantiasa mengadakan persiapan sebelum mengajar di kelas
6. Jangan melakukan pemeriksaan penilaian di dalam kelas yang akan mengakibatkan anak tidak terbimbing
7. Memberikan nasehat dan hukuman kepada anak yang nakal atau malas tidak dengan kekerasan
8. Hilangkan kebencian pada anak yang nakal tetapi binalah dengan kasih sayang
9. Melakukan variasi pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tetapi bawa sesekali ke luar kelas

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>39</sup> Kadar M Yusuf. 2015. *Konstruksi Ilmu dan Pendidikan ( Menelusuri Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Qur'ani)*. Jakarta: Amzah, hlm 53

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Hendaklah memikirkan metode- metode yang pantas digunakan agar murid-murid lebih mudah menerima pelajaran

11. Jadilah teladan bagi murid-murid.<sup>40</sup>

Ada empat tujuan dari etika murid terhadap guru. Dalam dunia pendidikan sudah dapat kita lihat. Bahwa etika mau menyediakan orientasi. Meskipun tidak setiap murid memerlukan orientasi itu apalagi tanpa etika ilmiah pun kebanyakan murid dengan sendirinya sedikit beretika, namun seorang murid yang tidak begitu saja mempercayakan diri pada pandangan lingkungan moral. Dalam penjelasan kitab *Ta'lim Muta'alim* ada sekurang-kurang empat alasan tujuan etika murid terhadap guru yaitu:

- a. Guru membimbing murid untuk menjadikan murid agar menjadi murid yang lebih baik dan sopan terhadap guru.
- b. Guru membimbing murid untuk menjadikan murid agar lebih menghormati dan menghargai guru.
- c. Guru membimbing jiwa murid agar menjadi manusia sejati, yang manusia mengerti bahwa dirinya adalah hamba Allah SWT
- d. Guru membimbing jiwa murid agar melawati jalan-jalan menuju ridho Allah SWT.<sup>41</sup>

Pendidik harus memiliki sifat sebagai berikut:

<sup>40</sup> Syarif Hidayat. 2018. *Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 1, hlm 11

<sup>41</sup> Rafsel Tas'adi. 2014. *Pentingnya Etika dalam Pendidikan*. Ta'dib. hlm 197

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Ikhlas

Pendidik harus memiliki sifat ikhlas hanya karena Allah SWT dalam setiap aktifitas pendidikan, baik dalam hal perintah, larangan, nasihat, pengawasan, atau hukuman. Dengan begitu pendidik akan dapat melaksanakan metode pendidikan secara berkesinambungan, mengikuti tahap demi tahap perkembangan pendidikan anak. Maka kelak ia akan mendapatkan pahala dan ridho Allah SWT serta negeri akhirat di surga kelak.

### 2. Taqwa

Taqwa merupakan salah satu sifat istimewa yang harus dimiliki pendidik. Jika seorang pendidik tidak mewujudkan nilai taqwa dan komitmen kepada sistem Islam dalam tingkah laku dan pergaulannya niscaya anak akan tumbuh di atas penyimpangan dan bergelimang lumpur kerusakan dan kenakalan, serta terjerumus kedalam kesesatan dan kebodohan. Maka pendidik harus memahami hakikat ini, jika ia menghendaki kebaikan, petunjuk dan perbaikan bagi anak-anak dan muridnya, serta kebersihan dan kesucian bagi dunia.

### 3. Ilmu

Seorang pendidik haruslah orang yang berilmu, yang mengetahui dasar-dasar pendidikan yang ditetapkan oleh syariat Islam. Jika pendidik bodoh, terutama kaidah-kaidah dasar pendidikan anak, maka anak akan mendek jiwanya menyimpang adabnya, dan lemah rasa sosialnya. Ia akan



menjadi manusia yang tidak berguna, tidak berharga, dan tidak berarti disetiap bidang kehidupan.

#### 4. Sabar

Dengan sifat sabar yang melekat para pendidik, anak akan tertarik pada diri seorang pendidik, hingga ia akan merespon kata-kata para pendidik, akan memiliki tata kerama yang terpuji dan menghilangkan akhlak tercela. Karena Islam menghimbau untuk sabar dan memotivasi para anak didik.

#### 5. Rasa tanggung jawab

Pendidik harus menanamkan dalam hatinya rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mendidik, juga mempersiapkan intelektual dan rasa sosial. Perasaan ini akan selalu menjadi pendorong untuk senantiasa mengawasi dan memperhatikan anak didik juga mengarahkan dan mengikutinya, dan seorang pendidik tidak boleh lalai sedikitpun.<sup>42</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara ada tiga landasan filosofis dalam membimbing anak didiknya hal tersebut tertuang dalam sebuah kalimat yang padat dan tentunya sudah familiar di telinga kita yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, dan tut wuri handayani*. Dari ketiga kalimat tersebut etika pendidik terhadap murid tercermin yaitu sebagai teladan, panutan, dan mengarahkan kalimat tersebut memiliki makna:

#### 1. Bagi murid guru adalah panutan yang memberikan contoh yang baik.

Seperti kata pepatah “guru, diguugu dan ditiru” (diikuti dan diteladani).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>42</sup> Abdullah nasih ulwan. 2020. *Tarbiyatul aulad (pendidikan anak dalam islam)*. Jakarta: khatulistiwa press, hlm 435

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Guru memengaruhi dan mengendalikan muridnya, yaitu untuk merubah perilaku murid.
3. Guru menghargai potensi yang beragam pada masing-masing murid.

Guru dan murid harus memiliki cara, adab, dan proses yang terus menerus dilakukan, sebab kalau sudah terbentuk maka akan muncul nilai kemanfaatan dan nilai kemanfaatan ini akan menimbulkan faidah-faidah yang dapat mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru adalah bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan rohaninya, baik akhlaknya dan bertanggung jawab serta berjiwa nasional.<sup>43</sup>

#### 6. Ciri-ciri Adab Pendidik

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. *Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia*, pendidik artinya orang yang mendidik. Secara etimologi dalam bahasa Inggris ada beberapa kata yang berdekatan arti pendidik seperti kata *teacher* artinya pengajar dan *tutor* yang berarti guru pribadi, di pusat-pusat pelatihan disebut sebagai *trainer* atau *instruktur*. Demikian pula dalam bahasa Arab seperti kata *al-mualim* (guru), *murabbi* (mendidik),

<sup>43</sup> Ngalim, Purwanto. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm 6

*mudarris* (pengajar) dan *uztadz*. Secara terminology beberapa pakar pendidikan berpendapat, Menurut Ahmad Tafsir, bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).<sup>44</sup>

Adab seorang pendidik terhadap muridnya terdiri atas delapan, yaitu (1) guru harus belas kasih pada murid-muridnya serta menganggap mereka layaknya anak-anaknya sendiri, (2) meneladani Nabi saw. dengan senantiasa ikhlas karena Allah swt. demi mendekatkan diri pada-Nya, (3) tanpa pamrih apalagi mengharap bayaran sebab mengajarnya, (4) tidak meninggalkan sedikit pun dari nasihat-nasihat guru (tidak menyembunyikan ilmunya), (5) mencegah anak didik dari akhlak jelek tidak dengan terang-terangan di depan umum, namun dengan kasih sayang, sindiran dan tidak menceritakan aib-aibnya pada orang lain, (6) menghindari diri untuk menjelek-jelekan ilmu di luar keahliannya di kalangan anak didiknya, (7) menyampaikan ilmu kepada murid sesuai dengan kadar pemahaman dan kemampuan mereka, menyampaikan secara ringkas, jelas dan pantas bagi muridnya, (8) menghindari dari memantik permasalahan yang sekiranya ia tidak akan menjelaskan kepada mereka secara detail, dan tidak dibenarkan mendustakan ilmu yang diajarinya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>44</sup> M. Ramli. 2015. *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*. Tarbiyah Islamiyah. Hlm 62-63

sebab ilmu itu didapat dengan penglihatan mata batin dan hati yang bersih, tetapi pengalaman itu diraih dengan penglihatan mata lahir.<sup>45</sup>

Pendidik ialah seseorang yang berperan dalam proses pendidikan peserta didiknya. Pendidik dalam hal ini mempunyai beban untuk keberhasilan peserta didik. Pendidik juga mencitrakan dirinya lebih baik ketimbang peserta didiknya sehingga menimbulkan kesan bahwa peserta didik akan selalu membutuhkan pendidik. Menjadi seorang pendidik merupakan kodrat setiap manusia. Misalnya dalam lingkungan keluarga saja orangtua akan cenderung mengarahkan anaknya menuju sesuatu yang diinginkan orangtua tersebut. Dalam Islam pendidik memiliki definisi yaitu merupakan orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Sementara itu, menurut Suryosubrata pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan Kholifah di bumi, serta mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial.<sup>46</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>45</sup> Syaiful Rijal. 2021. *Etika Tasawuf Guru : Studi Pemikiran Imam al-Ghazali dan Syekh Muhammad Amin al-Kurdi*. Tadrīs: Jurnal Pendidikan Islam, hlm 133

<sup>46</sup> Abdul Aziz. 2017. *Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Mediakita: hlm 176

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Abdul As-Salim Makram, adab dalam Islam bersumber wahyu ilahi yang memberikan bimbingan kepada umat islam agar kearah kepatuhan yang benar. Namun perlu dipahami bahwa bukan semua adab-adab yang ditentukan oleh Al-Qur'an dan Hadist bersifat wajib atau mesti dilakukan oleh umat Islam.<sup>47</sup>

Ahmad Tasir, mengatakan bahwa pendidik dalam Islam sama dengan teori di Barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Masih menurut Ahmad Tafsir, pendidik ialah semua yang mempengaruhi perkembangan seseorang, yaitu manusia, alam dan kebudayaan.<sup>48</sup>

Beberapa tokoh lain juga mengemukakan pendapatnya terkait pendidik ini. Marimba mengemukakan bahwa pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab pendidikan kepada peserta didiknya.<sup>49</sup>

Guru atau pendidik adalah figur orang yang mempunyai kedudukan terhormat dan juga mulia. Hal ini sebagaimana ungkapan al-Ghazali, "Makhluk yang paling mulia di kerajaan langit adalah manusia yang mengetahui, mengamalkan dan mengajar. Ia seperti Matahari yang menerangi dirinya dan orang lain. Dari pernyataan tersebut, dapat

<sup>47</sup> Asmawati Suhid. 2009. *Pendidikan Akhlak dan Adab Islam Konsep dan Amalan*, Kuala Lumpur: Taman shamelin Perkasa, hal. 13-14.

<sup>48</sup> Ahmad Tafsir. 2012. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Rosda, hlm 170.

<sup>49</sup> Hartono. 2014. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Jurnal Potensia. hlm 59

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipahami betapa besar dan pentingnya profesi guru atau pendidik dibandingkan dengan profesi yang lain. Pendidik menjadi perantara antara manusia, dalam hal ini anak didik- dengan penciptanya, yakni Allah swt. Sehingga bisa dikatakan tugas pendidik sama seperti tugas para utusan Allah. Rasulullah, sebagai *Mu'allimul Awwal fil Islam* (pendidik pertama dalam Islam) telah mengajarkan ayat-ayat Allah kepada manusia, menyucikan jiwa dari dosa, menjelaskan yang baik dan buruk, yang halal dan haram dan berbagai tentang ajaran bermasyarakat. Dengan demikian, secara umum tugas pendidik adalah sama dengan tugas para Rasul.<sup>50</sup>

Ada tiga tugas seorang pendidik antara lain: 1) Sebagai seorang pengajar (instruktif). Pendidik mempunyai tugas untuk merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program tersebut serta memberikan penilaian setelah program dilaksanakan. 2) Sebagai pendidik bertugas memberi pengarahan kepada peserta didiknya pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian baik. 3) Sebagai pemimpin, pendidik mempunyai tugas mengendalikan diri sendiri, peserta didiknya, dan kepada masyarakat yang berkaitan terhadap berbagai masalah yang saling terkait baik pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.<sup>51</sup>

. Adab adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan, pada lingkungan pendidikan hubungan antara guru dan

<sup>50</sup> Ruslan. 2016. *Etika Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan. hlm 61

<sup>51</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 91

murid menjadi faktor yang menentukan dan mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran. Adab yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang efektif.

2. Dari penelitian ini diketahui bahwa etika komunikasi agama Islam sampai saat ini dapat dikatakan relevan dengan etika komunikasi yang disebutkan Imam Al-Ghazali dalam karya *Bidayatul Hidayah*. Hal ini disebabkan karena keduanya sesuai dengan prinsip dasar etika berkomunikasi sesuai dengan al-Quran dan as-Sunnah yaitu amanah, tidak berdusta, serta adil.
3. Implikasi adab Imam Al-Ghazali yang disebutkan dalam karya *Bidayatul Hidayah* bagi generasi yang akan datang tentu akan sangat membantu selama proses komunikasi antara guru dan murid. Adab dalam pendidikan dapat menghasilkan komunikasi yang lebih efektif apabila diaplikasikan.<sup>52</sup>

Dalam dunia pendidikan, guru adalah orang yang mengajarkan ilmunya kepada murid. Makna dari definisi guru ini sangat luas yang meliputi mendidik, menyampaikan ilmu, memberi contoh, mengarahkan, yang tujuannya agar siswa-siswinya menjadi pintar dan merubah diri kearah yang lebih baik. Karena itu guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>52</sup> Ega Nurhasanah. 2020. *Etika Komunikasi Antara Guru dan Murid*. Bandung  
Conference Series: Islamic Broadcast Communication, hlm 163

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Guru diharapkan bukan hanya sekedar melakukan *transfer of knowledge* melainkan juga harus melakukan *transfer of values*. Artinya seorang guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik namun juga harus memberikan nilai-nilai moral, akhlak yang baik dan menjadi teladan bagi siswanya. Selain itu pula seorang guru harus menciptakan kondisi belajar yang baik, dapat menggunakan berbagai media, multimetode, dan multisumber yang tujuannya agar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>53</sup>

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pun dalam upaya pembelajaran siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif.<sup>54</sup>

#### 1. Memiliki Sifat Tawadhu dan Menjauhi Ujub

Pada keterangan ini dijelaskan bahwa akhlak yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah harus memiliki sifat tawadhu. Tawadhu' merupakan

<sup>53</sup> Hasrian Rudi Setiawan dan Danny Abrianto. 2021. *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: Umsu Press, Hlm 5

<sup>54</sup> Zuyadain . 2012. *Perkembangan Profesional Guru dan Reformasi Kependidikan*. Jambi: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, hlm 74



sikap peneladanan terhadap sifat ar-Rahman dalam diri seseorang dengan cara memberikan nasihat secara lemah lembut sebagai bentuk rasa kasih sayang terhadap sesama makhluk Allah. Seorang pendidik dituntut untuk memiliki sikap tawadhu atau rendah hati, karena berkaitan dengan

kebersihan hati dari ustad tersebut. Jika hati ustad tersebut bersih maka ilmu yang diberikan pendidik tersebut akan lebih mudah masuk ke dalam pemahaman anak didik atau santrinya.

Poin kedua yang dijelaskan pada bagian ini adalah seorang guru harus menjauhi sifat ujub. Ujub secara umum dapat didefinisikan sebagai sikap membanggakan diri sendiri karena kelebihan dirinya sendiri. Seorang pendidik harus menjauhi sifat ujub karena ujub tersebut dapat mengotori hati. Hati yang kotor akan menghalangi proses terjadinya transfer ilmu antara pendidik dengan santri. Sehingga peserta didik tidak memahami penjelasan yang diberikan oleh pendidik tersebut. Hal ini tidak seharusnya terjadi karena tujuan dari proses belajar mengajar adalah membuat penuntut ilmu menjadi paham terhadap keterangan yang dijelaskan oleh pendidik. Sifat tawadhu dan tidak sombong seorang guru ditunjukkan dalam sikap pendidik ketika sedang mengajar. Sikap tersebut dapat berupa perlakuan ataupun perkataan dari sang guru. Jika diterapkan dalam pembelajaran di pesantren, sikap tawadhu seorang guru berkaitan erat dengan cara guru dalam berpakaian.

2. Mengajarkan Ilmu yang Diketahuinya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini disebabkan setiap ilmu yang diajarkan harus dapat dipertanggungjawabkan oleh pendidik. Jika seorang pendidik tidak tahu jawaban atas pertanyaan seorang anak didik atau santrinya, maka yang lebih baik dilakukan oleh seorang guru atau ustad tersebut adalah untuk menanggukkan jawaban tersebut dan jawab sejujurnya jika tidak tahu terhadap jawaban pertanyaan tersebut. Seorang pendidik tidak boleh menjawab pertanyaan anak didiknya dengan asal menjawab saja, karena segala hal yang dilakukan dan diucapkan guru akan ditiru oleh anak didiknya. Pada hakikatnya mengakui ketidaktahuan terhadap suatu hal yang bukan keahliannya tidak membuat seorang guru kehilangan kewibawaannya. Sebaliknya hal tersebut akan menambah sikap tawadhu seorang guru karena guru tersebut mau mengakui keterbatasannya.

### 3. Mengenali Kapasitas Diri

Seorang guru diwajibkan untuk mengetahui potensi dirinya, dalam arti harus ahli dan mahir dalam bidang tertentu yang diajarkannya. Guru juga dituntut untuk tidak cepat puas dengan ilmu miliknya dan tetap menggali lebih dalam bidang keilmuan yang ditekuninya, agar semakin mahir dalam bidang tersebut. Dalam rangka mencari tahu tentang kapasitas ilmunya, guru tidak boleh melibatkan pendapat seorang anak didik atau muridnya. Penuntut ilmu (anak didik/santri) tidak diperbolehkan untuk memberikan komentar atas tindakan seorang guru, karena tindakan tersebut termasuk dalam tindakan *su'ul* adab (etika buruk) anak didik

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap guru. Dalam etika menuntut ilmu, penuntut ilmu wajib untuk patuh terhadap perintah dan permintaan gurunya, jika hal tersebut dalam konteks kebaikan dan tidak melanggar syari'at Islam. Sehingga tidak diperkenankan seorang guru meminta komentar mengenai kapasitas ilmunya terhadap anak didiknya.

#### 4. Mengamalkan Ilmunya

Dalam kitab Kitab Akhlak Ad-Dunya Wa Ad-Diin dijelaskan bahwa seorang guru dituntut untuk mengamalkan ilmu yang diajarkannya, termasuk juga terhadap apa yang ia perintahkan pada anak didiknya juga harus dilakukan oleh dirinya sendiri. Seorang guru ketika mengamalkan ilmunya akan berpengaruh pada tingkat pemahaman seorang penuntut ilmu yang diajarkannya, karena pengamalan ilmu tersebut dapat dijadikan contoh bagi para penuntut ilmu tersebut. Seorang guru juga dituntut untuk tidak hanya menyampaikan ilmunya saja dan meminta para anak didiknya untuk mengamalkan ilmunya tersebut, sedangkan sang guru tidak mengamalkan ilmu tersebut pada dirinya sendiri. Karena hal tersebut termasuk dalam suatu hal yang tidak disukai Allah SWT.

Pengamalan ilmu oleh seorang pendidik ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari guru tersebut. Seorang pendidik dituntut untuk harus melakukan segala hal yang diajarkan oleh ustad tersebut, baik dalam hal keagamaan ataupun keduniawian. Hal ini dilakukan karena semua perilaku seorang guru baik perbuatan ataupun perkataan akan menjadi teladan bagi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



seorang anak didik. Jadi diharuskan guru untuk berperilaku yang baik agar menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya.

#### 5. Tidak Kikir Ilmu

Hendaknya yang harus dimiliki seorang pendidik adalah tidak boleh kikir atau pelit terhadap ilmu yang dimilikinya. Dalam pengertian lain, seorang pendidik diharapkan untuk tidak ragu ketika memberi ilmunya dengan orang lain terutama anak didik/santrinya. Ketika seorangustad memberikan ilmu kepada santrinya tidak akan membuat pendidik tersebut kehilangan ilmunya, bahkan ilmunya tersebut akan semakin bertambah. Ilmu tidak sama dengan harta, harta jika dibagi-bagikan lama kelamaan akan semakin habis, lain halnya dengan ilmu semakin dibagikan akan semakin bertambah.

Selain karena merupakan adab seorang guru, pada dasarnya membagikan ilmu memiliki banyak manfaat dan sangat dianjurkan oleh agama Islam. Membagikan ilmu memiliki banyak manfaat di dunia maupun di akhirat. Salah satu manfaat yang kita dapat di dunia adalah bertambahnya ilmu dan semakin menguasai terhadap ilmu yang diajarkan. Sedangkan manfaat di akhirat adalah membagikan ilmu termasuk dalam salah satu indikator ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang bermanfaat memiliki pahala yang tidak akan putus walaupun seseorang telah meninggal.

Dalam penerapannya di pendidikan, seorang guru harus memiliki akhlak tidak kikir terhadap ilmunya yang diwujudkan dalam kemauan sang guru menjawab pertanyaan anak didiknya dimanapun dan kapanpun.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam artian bahwa jika sewaktu-waktu anak didik bertanya pada sang guru, maka guru diharuskan untuk menjawabnya meskipun pada waktu tersebut sang guru bukan waktunya mengajar. Juga seorang guru diharuskan untuk menjawab pertanyaan anak didiknya dengan maksimal dan tidak berusaha menutup-nutupi pengetahuannya karena takut akan tersaingi oleh anak didiknya sendiri.

#### 6. Mengenali Kemampuan Anak Didiknya

Dalam Kitab Akhlak *Ad-Dunya Wa Ad-Diin* termasuk dalam akhlak seorang guru adalah mengenali kemampuan anak didiknya untuk mengetahui tingkat kemudahan seorang anak didik dalam memahami ilmu yang diberikan oleh sang guru. Dalam rangka pengenalan kemampuan setiap anak didiknya seorang guru tidak boleh menyamakan pemahaman seorang murid dengan pemahaman yang dimilikinya, karena daya tangkap setiap manusia itu berbeda-beda. Dalam menghadapi perbedaan daya tangkap tersebut maka guru harus memiliki cara-cara tersendiri agar semua anak didiknya paham dengan apa yang diajarkan secara merata. Sehingga setiap guru dituntut untuk sabar dalam menghadapi karakter anak didiknya yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain terutama dalam hal pemahaman. Karena sesungguhnya kebanggaan seorang pendidik tidak terletak dari besarnya material yang diperoleh, tetapi tingkat pemahaman anak didik yang diajarkannya. Seorang guru dapat melakukan observasi pada anak didiknya dalam rangka untuk memahami pola belajar dan tingkat pemahaman anak didiknya dalam hal pembelajaran wajib di kelas.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sedangkan kemampuan khusus yang dimiliki seorang anak didik dalam hal kegiatan di luar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan pesantren memiliki wadah tersendiri untuk menampung kemampuan khusus tersebut. Pesantren memberikan fasilitas berorganisasi dan menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki anak didiknya untuk dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, namun kegiatan ini tidak dikelola oleh dewan guru atau ustad-ustadnya tetapi dikelola oleh dewan pengurus santri.

#### 7. Tidak Menjenuhkan

Seorang guru tidak boleh menjenuhkan karena dapat mengurangi minat seorang anak didik ketika menuntut ilmu dengan guru tersebut. Minat anak didik akan berimbas pada tingkat pemahaman seorang anak didik terhadap materi yang diajarkan oleh seorang guru. Ketika minat anak didik dalam menuntut ilmu rendah maka tingkat pemahaman yang akan didapatkan anak didik juga akan rendah. Seorang guru harus memiliki metode mengajar tersendiri agar anak didiknya tidak jenuh dan bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk menghidupkan suasana kelas agar tidak menjenuhkan seorang pengajar harus memiliki metode pembelajaran tersendiri yang dapat membangkitkan kemauan anak didik untuk belajar kembali. Beliau juga menambahkan, salah satu hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru ketika menjelaskan pelajarannya adalah dengan menambahkan cerita islami penuh hikmah namun juga memiliki humor di dalamnya seperti

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kisah-kisah Abu Nawas. Selain itu, seorang guru juga bisa menambahkan beberapa *intermezzo* atau humor lain untuk membuat anak didik tidak bosan. Namun, perlu ditekankan dalam melakukan hal tersebut dianjurkan pada seorang guru tidak melakukan dengan berlebihan sehingga mengurangi kewibawaan seorang guru ketika mengajar.

#### 8. Menunjukkan Sikap Tegas dengan Pejabat Pemerintahan

Seorang guru harus bisa menunjukkan sikap yang tegas jika berurusan dengan pejabat pemerintahan. Artinya seorang guru tidak boleh terlalu dekat namun juga tidak boleh terlalu menjauhi terhadap.

Hal ini disebabkan untuk menghindari kontrol seorang guru terutama ustad di pesantren oleh pejabat pemerintahan tersebut. Jika pejabat pemerintahan tersebut meminta ilmu atau pengajaran dari sang guru maka sang guru diperbolehkan untuk memberikan ilmu dengan sewajarnya. Namun, jika pejabat pemerintah memberikan material kepada sang guru, maka sang guru harus berhati-hati terhadap hal tersebut karena dikhawatirkan tercampur dengan sesuatu yang syubhat.

#### 9. Menjaga Kesucian dari Sesuatu yang Syubhat

Ilmu adalah sesuatu yang suci, sehingga orang yang memiliki ilmu juga harus menjaga kesucian ilmu tersebut, termasuk juga seorang guru. Sehingga seorang guru harus menjaga diri dari sesuatu yang syubhat demi untuk menjaga kesucian dari ilmu yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan syubhat merupakan suatu perkara yang berada di tengah-tengah antara halal dan haram, sehingga masih belum jelas halal haramnya. Orang yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sudah terjerumus dalam sesuatu yang syubhat, pasti suatu saat akan terjerumus dalam keharaman, sehingga seorang guru tidak boleh mendekati syubhat karena akan mempengaruhi kesucian hati seorang guru. Sesuai dengan sifat ilmu yang suci maka akan sulit masuk dalam hati seorang guru dan membuat guru tidak bisa memberikan ilmunya dengan maksimal. Bahkan dikatakan dalam Kitab Adab Ad-Dunya

Wa Ad-Diin bahwa seorang guru harus bersedia untuk hidup sederhana.

Seorang guru harus menghindarkan dirinya dari sesuatu yang syubhat atau mendekati keharaman. Dalam lingkungan pesantren, hal ini dapat diwujudkan dengan seorang pengajar untuk tidak diperkenankan menerima sesuatu yang tidak jelas asalusulnya.

Bahkan dijelaskan bahwa seorang guru harus siap untuk hidup kekurangan Demi menjaga dirinya agar tidak menerima sesuatu yang syubhat.

#### 10. Mengajar Karena Mengharap Keridaan Allah SWT

Dalam mengajarkan ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum, seorang guru harus meniatkan diri demi mengharap rida Allah, dan tidak untuk tujuan lain seperti, materi, kedudukan, kehormatan, status sosial, dan berbagai alasan keduniawian lainnya. Hal ini disebabkan karena semua ilmu asalnya adalah dari Allah dan Allah adalah pemilik dari ilmu-ilmu tersebut, sehingga untuk mendapatkan barokah dari ilmu-Nya maka seorang guru harus berniat untuk mencari keridaan-Nya semata.

Maka dari itu seorang guru tidak disarankan untuk meminta upah atas ilmu yang diajarkannya. Namun jika guru tersebut diberi upah atas kehendak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dari lembaga pendidikan sendiri tanpa adanya permintaan, maka hal merupakan hak dari seorang guru. Seorang guru ketika mengajar diharuskan untuk tidak memiliki niat ataupun tujuan lain selain hanya untuk memperoleh rida Allah SWT. Jika dalam pendidikan hal ini diwujudkan dengan seorang berilmu ketika diminta untuk mengajar atau menjadi guru dalam pendidikan, tidak diperkenankan untuk membuat perjanjian honorarium. Sehingga tidak ada kesepakatan sebelumnya antara guru dengan pesantren terkait honorarium yang akan diterimanya. Namun ketika sang guru diberi sesuatu material oleh pesantren, maka sesuatu tersebut harus diterima oleh guru tersebut.

#### 11. Berperilaku Baik dan Selalu Memotivasi Anak Didik

Seorang guru merupakan pengajar sekaligus pendidik bagi anak didiknya. Sebagai pendidik seorang guru memiliki kewajiban untuk selalu memberikan nasihat dengan kata-kata yang baik dan lembut ketika anak didik tersebut berbuat hal yang salah. Seorang guru juga berkewajiban untuk menyayangi, memberikan kemudahan, dan senantiasa membantu anak didiknya dalam kegiatan menuntut ilmu agar anak didik tersebut tetap semangat dalam menuntut ilmu. Seorang pendidik berkewajiban untuk menasihati anak didiknya terutama dalam lingkungan pendidikan jika anak didik tersebut melakukan sebuah kesalahan. Memberi nasihat juga bisa dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dalam bentuk pemberian wejangan hidup dari sang guru kepada anak didiknya. Dalam hal seorang guru harus menyayangi anak didiknya di lingkungan pesantren dapat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diwujudkan dalam sikap seorang guru berbicara pada anak didiknya. Seorang guru tersebut harus menggunakan tutur kata yang lembut dan baik saat berbicara dengan anak didiknya. Seorang guru juga harus memberikan kemudahan dan membantu anak didiknya baik ketika pembelajaran berlangsung maupun dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru tidak boleh menyulitkan anak didiknya.

## 12. Menghindari Berbuat Kasar dan Merendahkan Anak Didik

Seorang guru tidak boleh berbuat kasar, menghina dan menganggap remeh anak didiknya. Walaupun anak didiknya tersebut dalam kenyataannya sangat bodoh atau sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh sang guru. Hal ini tidak diperbolehkan karena akan membuat anak didik malu dan mengurangi minat anak didik tersebut untuk menuntut ilmu. Ketika hal ini terjadi maka anak didik akan enggan untuk menuntut ilmu kembali dan membuat dirinya tidak terlepas dari kebodohan yang dimilikinya.

Seorang guru tidak boleh berbuat kasar terhadap anak didiknya walaupun anak didiknya tersebut berbuat kesalahan yang besar sekalipun. Jika terdapat seorang anak didik yang berbuat salah dalam pesantren, seorang guru dapat melaporkannya pada pengurus keamanan atau kedisiplinan pesantren untuk menangani kasus tersebut. Jika dalam hal menghina ataupun menganggap remeh anak didiknya, seorang guru di pesantren tidak diperkenankan melakukan hal tersebut dan menganggap anak

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didiknya bodoh atau susah memahami walaupun dalam kenyataannya benar demikian.

### 13. Menghindari Membuat Anak Didik Berputus Asa

Seorang guru tidak boleh melakukan tindakan yang dapat menyebabkan anak didik putus asa dalam menuntut ilmu. Sebaliknya guru harus memberikan motivasi terhadap anak agar selalau bersemangat ketika menuntut ilmu. Termasuk juga guru harus membuat sistem pembelajaran yang lebih hidup, mudah, dan tidak membuat bosan anak didiknya agar anak didiknya belajar dengan menyenangkan. Atmosfer kelas yang menyenangkan dapat membuat anak lebih cepat dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru tersebut, sehingga membuat guru tidak terlalu bersusah payah untuk memahamkan semua anak didiknya.

Guru harus senantiasa memberikan semangat, ataupun kata-kata motivasi kepada anak didiknya agar tetap selalu memiliki kemauan untuk belajar. Seorang guru tidak diperkenankan untuk menyerah saat mengajari anak didiknya, sehingga anak didiknya secara tidak langsung akan menjadi berputus asa karena gurunya yang menyerah dalam mengajarkannya ilmu. Sesungguhnya yang memberikan pemahaman ilmu itu adalah Allah, sehingga salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru adalah harus mendoakan kepada anak didiknya dan hal ini merupakan budaya seorang pendidik dalam pendidikan.

Adab-adab pendidik dalam kitab *Adab al- Alim wa al-Muta'allim* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Adab yang terkait dengan perilaku bathin (*muraqabah, ikhlash, khauf, tawadlu, zuhud, khusyu`, tawakkal*)
2. Adab yang terkait dengan doa dan amaliyah praktis (doa sebelum mengajar, doa setelah mengajar, berwudlu)
3. Adab yang terkait dengan keteladanan (menegakkan syiar agama, menghiasi diri dengan sunnah-sunnah)
4. Adab yang terkait dengan kompetensi keilmuan (bersemangat dalam meningkatkan keilmuan, tidak malu belajar, menyusun buku ajar, menulis risalah atau buku)
5. Adab yang terkait dengan hubungan dan perlakuan yang baik kepada murid (menyayangi murid, bersikap adil, memperhatikan kesehatan murid, memanggil dengan nama yang disukai)
6. Adab yang terkait dengan teknik pengajaran (menunjukkan semangat dalam mengajar, menciptakan suasana yang tenang, mengajar secara bertahap dan tuntas, mendahulukan ilmu-ilmu yang fardlu ain, menggunakan metode yang memudahkan pemahaman murid).<sup>55</sup>

#### B. Penelitian yang Relevan

1. M. Anas Hs. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011) dalam tesisnya yang berjudul *Konsep Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali (Suatu*

<sup>55</sup> Muhtar Tajuddin dan Abdul Muhid. *Analisis Psikologi Terhadap Adab-Adab Guru dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, hlm 85

*Telaah Kritis Dalam Perspektif Filosofis*).<sup>56</sup> Kesimpulan dalam tesis ini adalah Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan secara umum dapat dilihat dari out-putnya, yakni orang-orang sebagai produk pendidikan. Bila pendidikan menghasilkan orang-orang yang dapat bertanggungjawab atas tugas-tugas ketuhanan, bertindak lebih bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain, pendidikan tersebut dapat dikatakan berhasil. Sebaliknya, bila outputnya adalah orang-orang yang tidak mampu melaksanakan tugas hidupnya, pendidikan tersebut mengalami kegagalan. Sementara pada Tesis ini penulis fokus tentang perbandingan pemikiran adab pendidik menurut imam Al Ghzali dan imam Al Mawardi.

2. Benny Putra Mahendra (IAIN Salatiga, 2020) menulis dalam Tesisnya yang berjudul *Guru Ideal Menurut Imam Al-Ghazali dan Syekh Az-Zarnuji Serta Kritik Terhadap Kondisi Guru Saat Mengajar*. Dalam tesis ini permasalahan yang dibahas meliputi kritik, solusi saat mengajar, guru ideal dalam pandangan Imam Al-Ghazali dan Imam Az-Zarnuji serta kritik tentang guru yang kurang memahami peran sebagai pendidik.<sup>57</sup> Adapun perbedaan penelitian ini adalah pada tujuan yang diteliti berbeda, Benny Putra Mahendra hanya fokus meneliti pada Guru Ideal Menurut Imam Al-Ghazali dan Syekh Az-Zarnuji Serta Kritik Terhadap Kondisi Guru Saat Mengajar, sedangkan peneliti fokus meneliti tentang adab pendidik.

<sup>56</sup> Mukhammad Wahyudi. 2021. *Efektifitas Guru dalam Administrasi dan Kurikulum Pendidikan Terhadap Etika Peserta Didik di Tk Mambaul Ulum Panjuran Kepuhkiriman Waru Sidoarjo*. Journal of Early Childhood Education Studies, hlm 27

<sup>57</sup> Benny Putra Mahendra. 2020. *Guru Ideal Menurut Imam Al-Ghazali dan Syekh Az-Zarnuji Serta Kritik Terhadap Kondisi Guru Saat Mengajar*. IAIN Salatiga.

Namun persamaannya adalah sama-sama meneliti pemikiran salah satu tokoh Islam yaitu imam Al Ghazali.

3. Ahmad Syauqy (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019) menulis dalam tesisnya yang berjudul *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Madrasah*.<sup>58</sup> Dalam tesis ini hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertama (a) tujuan utama dalam menuntut ilmu adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, (b) seorang pendidik harus mempunyai niat awal dalam mendidik untuk mendekatkan diri kepada Allah, (c) anak didik dalam belajar harus mempunyai niat untuk mendekatkan diri kepada Allah, (e) anak didik harus dijauhkan dari pergaulan yang tidak baik,. Kedua, bisa disimpulkan bahwa pemikiran al-Ghazali memiliki relevansi dengan pendidikan Islam di madrasah saat ini. Dilihat dari kesesuaian antara teori pendidikan al-Ghazali dengan hal-hal yang telah diterapkan di madrasah. Namun ada pula teorinya yang belum atau tidak dilaksanakan. Sedangkan peneliti hanya membahas adab pendidik menurut imam Al Ghazali dan imam Al Mawardi. Sedangkan dalam penelitian Ahmad Syauqy tentang *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Madrasah*.
4. Imroh Atul Musfiroh. 2014. *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali*. Jurnal Syamil. Tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan tidak berorientasi pada kepentingan dunia semata.

<sup>58</sup> Ahmad Syauqy. 2019. *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Madrasah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sehingga kurikulum yang disajikan harus mencakup tiga istilah, yang disebut *jasmaniyah*, *'aqliyyah* dan *akhlaqiyyah*. Pendapat tersebut didasarkan pada dua pendekatan, Fiqh dan *tasawuf*. Pemikiran ini tampak sistematis dan komprehensif, serta sejalan dengan sikap dan kepribadian seorang sufi dan faqih. Konsep pendidikan yang ditawarkan, jika diterapkan di masa sekarang tampaknya masih sesuai. Selain itu, kebutuhan tersebut harus disempurnakan sesuai dengan kearifan lokal dimana pendidikan tersebut dilaksanakan.<sup>59</sup>

5. Ade Wahidin. 2018. *Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Mawardi*. At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah. Konsep pendidikan Islam yang digagasnya dapat menjadi pusaka berharga bagi generasi setelahnya, terutama terkait dengan konsepnya terkait dengan kriteria sosok peserta didik dan pendidik yang ideal.<sup>60</sup> Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek yang akan dikaji. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama meneliti perbedaan pemikiran adab pendidik imam Al Mawardi dan imam Al Ghazali.
6. Rahmadi. 2016. *Konsep Guru dan Murid Menurut Ulama Abad Pertengahan (Komparasi Antara Al-Mawardi dan Al-Ghazali)*. Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora. Al-Mawardi dan Al-Ghazali menggagas keseimbangan guru dan murid. Bagi keduanya, baik guru maupun murid harus diberdayakan secara bersama-sama agar terjadi kombinasi guru-murid yang serasi baik dari segi kualitas maupun

<sup>59</sup> Imroh Atul Musfiroh. 2014. *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali*. Syamil

<sup>60</sup> Ade Wahidin. 2018. *Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Mawardi*. At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah

moralitas dalam belajar dan mengajar. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek yang akan dikaji. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama meneliti pemikiran imam Al Mawardi dan imam Al Ghazali.<sup>61</sup>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>61</sup> Rahmadi. 2016. *Konsep Guru dan Murid Menurut Ulama Abad Pertengahan (Komparasi Antara Al-Mawardi dan Al-Ghazali)*. Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research*. Metode kepustakaan merupakan penelitian dengan melakukan pengumpulan data-data melalui data atau suatu karya yang isinya relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Sumber dalam penelitian ini didapat dari buku, artikel ilmiah, dokumen maupun sumber-sumber lain.<sup>62</sup>

Objek kajian dalam penelitian ini adalah pemikiran tokoh Islam Al-Mawardi dan Imam Al Ghazali tentang adab pendidik. Penelitian ini bersifat deskriptif komparatif menguraikan pemikiran Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali tentang perbandingan pemikiran adab pendidik secara sistematis dan subjektif. Serta membandingkan pemikiran kedua tokoh tersebut tentang perbedaan pemikiran adab pendidik.

#### B. Sumber Data

##### 1. Data Premier

Yaitu data yang diambil dari sumber aslinya, data yang bersumber dari informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data primer dari penelitian ini meliputi karya Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali dalam berbagai disiplin ilmu. Untuk lebih mendekati dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan adab pendidik dipilihlah beberapa judul, diantaranya:

<sup>62</sup> Dzakiyyah, F. 2017. *Jenis Penelitian*. Di <https://Hidrosita.Wordpress.Com>.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kitab *Adab Adunya Waddin* karangan imam Al Mawardi yang diterbitkan oleh Al Haromain Jaya Indonesia pada tahun 2020
- b. Kitab *Ihya Ulumuddin* karangan imam Al Ghazali yang diterbitkan oleh Pustaka As Salam
- c. Kitab *Bidayatul Hidayah* karangan imam Al Ghazali yang diterbitkan oleh Maktabah Al Kamal pada tahun 2021
- d. Kitab *Minhajul Abidin* karangan imam Al Ghazali yang diterbitkan oleh Maktabah Wa Toba'ah
- e. Kitab *Ayyuhal Walad* karangan imam Al Ghazali yang diterbitkan oleh Maktabah Saida pada tahun 2012

## 2. Data Skunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah bahan pustaka yang merujuk atau yang mengutip kepada sumber primer. Dalam hal ini seperti laporan penelitian yang memuat tentang perbandingan pemikiran pendidikan Islam menurut Imam Al Mawardi dan Imam Al ghazali Buku yang dijadikan refrensi diantaranya.

- a. Abuddin Nata. 2019. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*
- b. Evi Fatimaturdan Rusydiyah. 2019. *Aliran dan Paradigma Pemikiran Pendidikan Agama Islam Kontemporer*
- c. Rahmadi. 2008. *Guru dan Murid dalam Perspektif Al-Mawardi dan Al-Ghazali*
- d. Rahmat Hidayat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menggali informasi dari sumber-sumber kepustakaan, sumber-sumber data yang telah terkumpul, baik primer maupun skunder kemudian dibaca dan dipahami untuk menemukan data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam proses ini, data-data yang telah ditemukan sekaligus diklarifikasi ke tiga kelompok, yaitu kelompok data yang berkenaan dengan biografi Imam Al Mawardi dan pemikirannya tentang adab pendidik, kemudian kelompok data yang berkenaan dengan biografi Imam Al Ghazali dan pemikirannya tentang adab pendidik, dan kelompok data yang menjelaskan perbandingan pemikiran kedua tokoh tersebut tentang perbandingan pemikiran adab pendidik. Setiap sumber yang dibaca, terkait dengan tiga kelompok data tersebut langsung dimasukkan ke dalam masing-masing kelompok. Semua data dibaca dan dipahami beberapa kali dan setiap data yang ditemukan kemudian dicatat dan dimasukkan dalam masing-masing kelompok data tersebut, untuk selanjutnya dilakukan analisis. Sebagaimana dalam penelitian kepustakaan, setiap proses pengumpulan data senantiasa dilakukan analisis terhadap data sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

**D. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yang bersumber dari hasil eksplorasi data kepustakaan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Klaus Krippendorff analisis isi adalah teknik analisis untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditiru dengan melibatkan kebenaran datanya.

Menurut Klaus Krippendorff, ada 6 tahapan analisis isi, yaitu: *Unitizing, Sampling, recording, reducing, abductively inferring, narating*.<sup>63</sup>

- a. *Unitizing* yaitu mengambil data berupa karya-karya Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali yang tepat untuk kepentingan isi serta diukur dengan jelas
- b. *Sampling* yaitu penyederhanaan penelitian dengan membatasi analisis data sehingga terkumpul data-data yang memiliki tema yang sama yaitu tentang pemikiran adab pendidik Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali
- c. *Recording* berarti pencatatan semua data yang ditemukan dan dibutuhkan didalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan pemikiran adab pendidik Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali
- d. *Reducing* adalah penyederhanaan data sehingga dapat memberikan kejelasan dan keefidienan data yang diperoleh
- e. *Abductively inferring* adalah menarik kesimpulan dengan menganalisa data lebih dalam untuk mencari makna data yang dapat menghubungkan antara makna teks dengan kesimpulan penelitian.
- f. *Narating* ialah penarasian data penelitian untuk menjawab fokus penelitian yang dibuat.

<sup>63</sup> Klaus Krippendorff. 2005. *Content Analysis Introductions To Its Teori And Methodologi, Teori, Farid, Wajidi, Analysis Isi Pengantar Teori Metodologi*. Jakarta: Rajawali Press, hlm 69

Selanjutnya analisis komparasi adalah membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, group, atau negara terhadap kasus, kasus terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.<sup>64</sup> Melalui metode ini peneliti bermaksud untuk mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan pemikiran Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali sehingga ditemukan persamaan dan perbedaan berkenaan dengan pemikiran adab pendidik.

Penelitian ini juga menggunakan analisis historis secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Analisis ini mencoba merekonstruksik apa yang terjadi masa lalu selengkap dan seakurat mungkin. Agar secara sistematis mampu menggambarkan, menjelaskan, memahami peristiwa yang terjadi pada masa lalu.<sup>65</sup> Disamping itu juga menggunakan analisis tipologis, dimana analisis tipologis berangkat dari pola fikir dan asumsi bahwa karakteristik umum dan mutlak beda itu tidak ada. Yang ada hanyalah kemiripan karakteristik yang batas bedanya tidak pasti.<sup>66</sup> Melalui dua kombinasi pendekatan ini diharapkan akan dapat mengungkap tipologi atau ciri khas pemikiran adab pendidik Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali sesuai dengan keterlibatannya dalam aruskesejarahan sebelum pada akhirnya menguji lebih lanjut implikasi yang timbul dari pemikiran tersebut pada

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm 310

<sup>65</sup> Nurul Zuriyah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm 51

<sup>66</sup> Mariasuai Dhavamony. 1995. *Fenomenologi Agama Terj Kelompok Studi Islam* Driyarkara. Yogyakarta: Kanisius Hlm 30

wilayah adab pendidik. Dan kemudian dianalisis tipologi pemikiran adab pendidik keduanya.

Adapun rancangan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menelaah pemikiran Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali yang mencakup adab pendidik.
- b. Mengadakan sintesa (penggabungan) secara kreatif antara pendapat Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali sehingga dapat diambil kesimpulan tentang konsep adab pendidik.
- c. Menganalisis implikasi sintesa tersebut terhadap tipologi pemikiran Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali tentang adab pendidik.

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

## PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang adab pendidik menurut Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghzali, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adab pendidik menurut pemikiran Imam Al Mawardi adalah seorang pendidik itu harus mengamalkan apa-apa yang dia ketahui ( العمل بما علم ). Pendidik itu harus mengatakan apa yang tidak dia lakukan ( يقول ما لا يفعل ). Seorang pendidik itu harus senang menyebarkan dan mengajarkan ilmunya kepada orang yang menuntut ilmu ( يبدل العلم ).

memiliki sifat tawadhu dan tidak sombong, mengajarkan ilmu yang diketahuinya, mengenali kapasitas diri, mengamalkan ilmunya, tidak kikir ilmu, mengenali kemampuan anak didiknya, tidak membosankan, menunjukkan sikap tegas dengan pejabat pemerintahan, menjaga kesucian dari sesuatu yang syubhat mengajar karena mengharapkan keridaan Allah SWT, berperilaku baik dan selalu memotivasi anak didik, menghindari berbuat kasar dan merendahkan anak didik, dan menghindari membuat anak didik berputus asa.

2. Adab pendidik menurut pemikiran Imam Al Ghazali adalah melukiskan betapa pentingnya adab seorang pendidik yang mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya jangan membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu dapat dilihat dengan mata hati, sedangkan perbuatan dengan mata kepala. faktor penting bagi seorang guru adalah والرفق بالمتعلم

kepribadiannya, dan kepribadian itulah yang akan menentukan apabila ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi peserta didiknya, atau menjadi perusak dan penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi peserta didik yang masih kecil dan mereka yang mengalami guncangan jiwa.

3. Berdasarkan hasil kajian yang peneliti lakukan menemukan bahwa persamaan adab pendidik dari ke dua tokoh tersebut terletak pada Pertama, kualitas pendidik yang mereka maksudkan adalah pendidik yang memiliki kompetensi kognitif secara teoretik-implementatif yaitu pendidik yang memiliki pengetahuan yang dalam dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap implementasi ilmu. Dalam perspektif intelektual Islam, pendidik yang hanya menguasai ilmu secara kognitif-teoretik tanpa dibarengi implementasi ilmu bukanlah guru yang termasuk memiliki otoritas dan tidak bisa disebut pakar (ahli). Misalnya menegaskan bahwa guru yang ucapannya tidak sesuai dengan perkataannya bukan termasuk pakar (ahli) yang dapat diambil ilmunya dan tidak juga dapat diteladani keilmuannya. Bagi pendidik yang tidak mengamalkan ilmunya bukan pendidik yang profesional.

Kedua, mereka sama sama menekankan perlunya penguasaan cara mengajar yang bervariasi baik pada pendidikan aspek intelektualitas maupun aspek spiritualitas. Metode mengajar yang berkaitan dengan pengembangan intelektualitas (transfer ilmu) di antaranya adalah cara ta'lim, ifadah, mudzakah dan muhadharah, sedang cara mengajar yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





berkaitan dengan pendidikan jiwa di antaranya adalah *tahdzib, riyadhah, mu'alajah, ta'dib, tahsin, tadrij, suluk dan mujahadah*.

Ketiga, imam Al-Mawardi dan imam Al-Ghazali memiliki perspektif yang sama tentang perlunya pendidik memiliki kemampuan mengidentifikasi perbedaan tingkat kecerdasan individual muridnya. Keduanya sama-sama memiliki landasan pemikiran bahwa ilmu harus diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan murid, baik tingkat kecerdasan, usia, latar belakang dan sebagainya. Kemampuan ini berkaitan erat dengan pandangan bahwa ilmu harus diberikan kepada orang yang tepat. Memberikan ilmu kepada orang yang tidak berhak sama zalimnya dengan menyembunyikan ilmu dari orang yang berhak menerimanya.

Pada aspek kepribadian (kompetensi personal), imam Al-Mawardi dan imam Al-Ghazali sama-sama memiliki perspektif bahwa pendidik adalah seorang yang memiliki kepribadian yang mulia yakni berakhlak mulia, figur teladan (mengintegrasikan ilmu dan amal) dan menjadi spiritual father bagi muridnya (menyayangi muridnya). pendidik itu harus mengamalkan apa-apa yang dia ketahui, karena seorang pendidik itu adalah sebagai contoh bagi penuntut ilmu dan masyarakat. Pendidik harus memiliki adab yang baik, kapanpun, dimanapun, dan model pendidik ini merupakan syarat menjadi pendidik yang paling penting. Pentingnya adab pendidik yang dapat menjaga diri dari perbuatan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



terlarang akan senantiasa bersikap lemah lembut dan kasih sayang kepada peserta didik.

Sedangkan perbedaan kedua tokoh tersebut Imam Al Mawardi menjelaskan tentang adab pendidik Perbedaan imam Al-Mawardi dan Al-Ghazali dalam hal ini adalah kepribadian pendidik yang ditekankan Imam Al Ghazali lebih mengarah pada kepribadian sufistik yang memiliki pengaruh spiritual yang kuat . Sementara imam Al-Mawardi lebih terbatas pada kepribadian yang dihiasi dengan sikap rendah hati, tidak ujub dan sebagainya. Menurut imam Al-Ghazali adalah pendidik yang memenuhi kriteria ulama akhirat. Semua kriteria ulama akhirat yang disebut imam Al-Ghazali menunjukkan bahwa pendidik ideal adalah figur-figur yang memiliki kepribadian luar biasa, sangat independen, memiliki kepercayaan diri yang kuat, dan pengaruh kepribadiannya tampak dalam penampilannya, perilakunya dan tindakannya.. Pendidik itu harus mengatakan apa yang tidak dia lakukan dan seorang pendidik itu harus senang menyebarkan dan mengajarkan ilmunya kepada orang yang menuntut ilmu seperti *بذل العلم* berbeda dengan Imam Al Ghazali menjelaskan tentang adab pendidik lebih banyak menekankan pada Semestinya seorang pendidik itu tidak boleh menyembunyikan ilmunya/pelit untuk mengajarkan ilmunya, takut kepada Allah SWT dan berperilaku yang baik dan ridho kepada dirinya sendiri serta mengedepankan sifat tawadhu.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk pendidik
  - a. Hendaknya menjaga adab sebagai faktor utama dalam pendidikan, dan meluruskan niat sebagai pendidik. Bahwa pendidik harus dapat dipahami sebagai bentuk kewajiban untuk mengajarkan ilmu yang dimiliki.
  - b. Sebagai pendidik harus sadar bahwa tanggung jawabnya adalah untuk mengubah perilaku dan menagajari orang yang ingin belajar kepadanya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memberikan tingkah laku yang baik seperti menunjukkan sifat tawadhu dan kasih sayang yang tulus.
2. Untuk lembaga pendidikan
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai adab pendidik menurut Imam Al Mawardi dan Imam Al Ghazali
3. Untuk peserta didik
  - a. Hendaknya peserta didik harus memilih pendidik yang lebih baik adabnya, dan memilih pendidik yang jujur dalam perbuatannya.
  - b. Dalam menghadapi pendidik harus selalu taat dan tawadhu dihadapan pendidik untuk mendapatkan ilmu yang berkah

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hamid. 2022. *Konsep Guru Menurut Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali (Imam Al-Ghazali)*. Aktualita Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, hlm 17
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 91
- Abdul Aziz. 2017. *Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Mediakita: hlm 176
- Abu Muhammad Iqbal. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 88
- Abuddin Nata. 2021. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, hlm 43
- Ade Wahidin. 2018. *Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Mawardi*. At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah
- Ade Wahidin. 2018. *Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Mawardi*. At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah, hlm 261
- Adi Fadli. 2017. *Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Sistem Pendidikan di Indonesia*. El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, hlm 278
- Adinda Dwi Adisti 2021. *Adab Education According to Imam al-Nawawi and its Implementation at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu*. *Pendidikan Adab Menurut Imam al-Nawawi dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu* . Journal Tsaqafah: hlm 68
- Afif Mahmudi, Abu Hasan Zuhri. 2021. Bimbingan Adab Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Melalui Kajian Kitab Adab Al 'Alim Wal Muta'allim. Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, hlm 26
- Ahmad Sahnun. 2018. Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam. Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar. Hlm 100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Suftan Syarif Kasim Riau

Ahmad Syauqy. 2019. *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Madrasah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ahmad Tafsir. 2012. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Rosda, hlm 170.

Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 9.

Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 9.

Al Ghazali, Mukhtashar Ihya' Ulumuddin, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, (Jakarta: Akbar

Anton Melionon. 1998. et. Al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka., hlm., 682

Asmawati Suhid. 2009. *Pendidikan Akhlak dan Adab Isam Konsep dan Amalan*, Kuala Lumpur: Taman shamelin Perkasa, hal. 13-14.

Athiyyah Al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falasifatuha*, (Mesir: al-Halabi, 1975), h. 225.

Aziza Aryati. 2016. *Pemikiran Pendidikan Al-Mawardi (Etika Antara Guru - Murid)*. At Ta'lim, hlm 222

Benny Putra Mahendra. 2020. *Guru Ideal Menurut Imam Al-Ghazali dan Syekh Az-Zarnuji Serta Kritik Terhadap Kondisi Guru Saat Mengajar*. IAIN Salatiga.

Dodo Suhada. 2020. *Pemikiran Pendidikan Agama (Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Syed Muhammad Nauqib Al-Athas)*. Jurnal Tawadhu , hlm 1174

Dzakiyyah, F. 2017. *Jenis Penelitian*. Di<https://Hidrosita.Wordpress.Com>.

Eka Yanuarti. 2017. *Pemikiran Pendidikan Ki.Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13*. STAIN Curup.Bengkulu: Jurnal Penelitian. Vol. 11. No. 2, hlm 239

Hamida Olfah. 2023. *Guru dalam Konsep Imam Al-Ghazali*. Adiba: Journal Of Education, hlm 227



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hartono. 2014. Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Jurnal Potensia. hlm 59
- Hasrian Rudi Setiawan dan Danny Abrianto. 2021. Menjadi Pendidik Profesional. Medan: Umsu Press, Hlm 5
- Hermawansyah. 2019. Etika Guru Sebagai Pendidikan yang Mendasar bagi Siswa. Studi Pendidikan Islam: Fitrah, hlm 19
- Hisam Ahyani dkk. 2020. Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural di Era Revolusi Industri 4.0. Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Al Azhar Banjar Fitrah: Journal of Islamic Education, hlm 274
- Imam Al Ghazali. T.Th. Minhajul Abidin. Maktabah Wa Toba'ah. Semarang: Toha Putra, hlm 6
- Imam Al Ghazali. 2018. احيا علوم الدين. Jawa Timur: Pustaka Salam 67
- Imam Al Ghazali. 2018. Hujjatul Islam. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, hlm 9
- Imam Al Ghazali. 2021. Bidayatul Bidayah. Kediri: Maktabah Al Kamal, hlm 65
- Imam Al Ghazali. 2021. ادب الدنيا والدين. Jakarta: Pustaka Salam, hlm 84
- Imam Al Ghazali. T.Th. Ayyuhal Walad. DKI Jakarta: Dar Al Kotob Al Ilmiah, hlm 80
- Imam Sopingi. 2014. Etikabisnis Menurut Al-Ghazali: Telaah Kitab Ihya' 'ulum Al-Din. Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, hlm 143
- Imroh Atul Musfiroh. 2014. Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali. Syamil
- Khoirotul Ni'amah. 2021. Paradigma Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali. Hehutagogia: Jurnal Islamic Education, hlm 55
- Klaus Krippendorff. 2005. content analysis Introductions to its Teori And Methodologi, teori, Farid, wajidi, analysis isi pengantar teori metodologi. jakarta: rajawali press, hlm 69
- Kompri. 2019. Pendidikan Islam di Era Kontemporer. Bandung: Alfabeta, hlm 2
- Lorens Bagus. 1996. Kamus Filsafat. Jakarta: Gramedia, hlm. 793.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Ma'ruf. 2019. Konsep Pendidik dan Peserta Didik Perspektif Syed Naquib Al-Attas. Ta'limuna, hlm 6
- M. Ramli. 2015. Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. Tarbiyah Islamiyah. Hlm 62-63
- Maisyaroh. 2019. Hakikat Pendidik dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, hlm 4
- Mariasusai Dhavamony. 1995. Fenomenologi Agama Terj Kelompok Studi Islam Driyarkara. Yogyakarta: Kanisius Hlm 30
- Media, 2008), h. 1618-.
- Muhamad Ramli dan Ahmad Sayuti. Adab Guru Terhadap Murid Perspektif Imam Al-Ghazali di dalam Kitab Bidāyah Al-Hidāyah. Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam, hlm 34-47
- Muhammad ibn Yaqub al-Fairuzabadi. 2009, Al- Qāmûs Al-Muhît, Ed. Nashr Al-Hûrainî Al-MishrîAl-Syâfi“Î, Beirut: Dâr al-Kutub al-“Ilmiyyah, hlm. 86
- Muhammad Ardiansyah. 2020. Konsep Adab Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Aplikasinya di Perguruan Tinggi. Depok: At-Takwa, hlm 100-101.
- Muhammad Azhar. 2016. Akhlak Guru dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Islam Teacher's Good Behaviour In Teaching and Learning. Academia. Hlm 32
- Muhtar Tajuddin dan Abdul Muhid. Analisis Psikologi Terhadap Adab-Adab Guru dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia , hlm 85
- Mukhammad Wahyudi. 2021. Efektifitas Guru dalam Administrasi dan Kurikulum Pendidikan Terhadap Etika Peserta Didik di Tk Mambaul Ulum Panjunan Kepuhkiriman Waru Sidoarjo. Journal of Early Childhood Education Studies, hlm 27
- Ngalim, Purwanto. 1995. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm 6
- Nurul Faizah, dkk. 2022. *Konsep Etika Guru dan Murid dalam Islam Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin*. Jurnal Al-Qalam: hlm 60


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nurul Zuriyah. 2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, hlm 51
- Rahendra Maya. 2021. Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. Jurnal Edukasi Pendidikan Islam. hlm 7
- Rahmadi. 2008. Guru dan Murid dalam Perspektif Al-Mâwardî dan Al-Ghazâlî. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, hlm 37
- Rahmadi. 2016. Konsep Guru dan Murid Menurut Ulama Abad Pertengahan (Komparasi Antara Al Mawardi dan Al-Ghazali). Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya. Jakarta : Kalam Mulia. hlm, 271-272.
- Redaksi, "10 Siswa SMP 1 Camplong Dihajar Hingga Babak Belur oleh Oknum Guru", <https://petajatim.co/10-siswa-smp-1-camplong-dihajar-hingga-babak-belur-oleh-oknum-guru/>, diakses pada hari Senin, 21 Februari 2022
- Ridhwan Latuapo.2015. Etika Interaksi Guru dan Peserta Didik di Kelas dalam Pendidikan Islam. Jurnal Horizon Pendidikan.Vol. 10, Nomor 2, hlm 224
- Ridwan. 2018. Hubungan Pemikiran Pendidikan Al Mawardi Relevansinya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Antara Batasan Guru dengan Murid. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, hlm 282
- Rizki Noura Arista. 2019. Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Pendidikan Di Indonesia. Jurnal Tawadhu Vol. 3 no. 2. hlm, 886
- Robiatul Adawiyah, Syarifuddin Daulay. 2021. Lektur Klasik Kependidikan Islam Genre Adab. Jurnal Bilqolam: Pendidikan Islam, hlm 34
- Robiatul Adawiyah, Syarifuddin Daulay. 2021. Lektur Klasik Kependidikan Islam Genre Adab. Jurnal Bilqolam: Pendidikan Islam, hlm 34
- Ruslan. 2016. Etika Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan. hlm 61
- Saeful Anwar. 2007. Filsafat Ilmu Al-Ghazali; Dimensi Ontologi dan Aksiologi. Bandung: Pustaka Setia, hlm. 71-75





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Samsul Nizar. 2020. Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam. Jakarta : Gaya Media Pratama, hlm 86-88
- Samsul Nizar. 2001. Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam. Jakarta: Media Pratama, hlm., 6
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, hlm 310
- Sutrisno Hadi. 1980. Metodologi Research. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, hlm. 4
- Syabuddin Gade, dan Sulaiman. 2019. Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik. Banda Aceh: Percetakan Universitas Islam Negeri (UIN), hlm, 21
- Syarif Hidayat. 2018. Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 1, hlm 11
- Syed Ameer Ali. 2008. The Spirit of Islam. Yogyakarta: Penerbit Navila, hlm 519.
- Teguh Ibrahim dan Ani Hendriani. 2017. Kajian Reflektif Tentang Etika Guru dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara Berbalut Filsafat Moral Utilitarianisme. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, hlm 135-136
- Tim-LPP-SDM. 2010. Ensiklopedi Pendidikan Islam. Depok: Bina Muda Cipta Kreasi, hlm. 77
- Toha Machsun. 2016. Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan. El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, hlm 330
- Zherly Nadia Wandu dan Nurhafizah. 2019. Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, hlm 34
- Zuyadain . 2012. Perkembangan Profesional Guru dan Reformasi Kependidikan. Jambi: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, hlm 74

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## EDU GLOBAL: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

Prodi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22078 Kabupaten Madina Provinsi Sumatera Utara. (0636)  
7006359

### LETTER OF ACCEPTANCE (LoA) No.006/EDB/LoA/2023

Pengelola Jurnal Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam dengan ISSN 2747-2442 (Online) dan ISSN 2747-2434 (cetak), menyatakan bahwa naskah dengan identitas:

Judul : Perbandingan Pemikiran Imam Al Mawardi Dan Imam Al Ghazali Tentang Adab Pendidik

Penulis : Rusli Halomoan Pohan  
Afiliasi/institusi : UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email : 22190114301@students.uin-suska.ac.id  
Tanggal Accept : 16 Mei 2023


Telah memenuhi kriteria publikasi di Jurnal Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam dan dapat kami terima sebagai bahan naskah untuk penerbitan Jurnal pada Volume2 Nomor 1 Juni 2024 dalam versi cetak dan elektronik

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap artikel/naskah tersebut tidak dikirim dan dipublikasi ke Penerbit/Jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Mandailing Natal, 16 Mei 2023  
Editor in Chief



  
Muhammad Iqbal, M.Pd.I



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menyebutkan sumber:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مركز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريارو

### CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

**RUSLI HALOMOAN POHAN**

achieved the following scores on the

### TOEFL Prediction Test

Listening Comprehension	: 43
Structure & Written Expressions	: 53
Reading Comprehension	: 43
<b>Overall Score</b>	<b>: 463</b>

Expired Date: *May 13, 2025*

*TOEFL Prediction Test® Certificate is provided by Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. The scores and information presented in this score report are approved.*  
 Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124  
 WA: +6281261656566  
 Email: plb@uin-suska.ac.id  
 Website: www.plb.uinsuska.ac.id  
 BRONZE: 04.04.2708.02.1.000320

Date of Birth: March 11, 1992  
 Students Number: 22190114301  
 Sex: Male  
 Test Form: Online Test  
 Date of Test: May 13, 2023



Promadi, Ph.D

Reg. No: 19640827 199103 1 009

The Director of Center for Language Development



UIN SUSKA RIAU



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menyebutkan sumber:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مركز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رباو

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

**RUSLI HALOMOAN POHAN**

achieved the following scores on the

**TOAFL Prediction Test**

(Test of Arabic as a Foreign Language)

Listening Comprehension	: 47
Structure & Written Expressions	: 44
Reading Comprehension	: 49
<b>Overall Score</b>	<b>: 467</b>

Expired Date: May 13, 2025

TOAFL Prediction Test® Certificate is provided by Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. The scores and information presented in this score report are approved.  
Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124  
WA: +6281261656566  
Email: pb@uin-suska.ac.id  
Website: www.pb.uinsuska.ac.id  
NUMBER: 04.04.2708.02.2.000103

Date of Birth: March 11, 1992  
ID Number: 22190114301  
Sex: Male  
Test Form: Online Test  
Date of Test: May 13, 2023



Promadi, Ph.D.  
Reg. No: 19640827 199103 1 009  
The Director of Center for Language Development





- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menyebutkan sumber:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

## Sertifikat

Nomor: B-1808/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2023

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

<b>Nama</b>	: Rusli Halomoan Pohan
<b>NIM</b>	: 22190114301
<b>Judul</b>	: Perbandingan Pemikiran Imam Al-Mawardi Dan Imam Al Ghazali Tentang Adab Pendidik

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan **lulus** cek plagiasi Tesis Sebesar (25%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.



Mengetahui  
Dekan Pascasarjana  
**Prof. Dr. Ilyas Husti, MA**  
NIP. 196112301989031002

Pekanbaru, 16 Mei 2023  
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana



**Dr. Périsi Nopel, M.Pd.I**  
NUPN. 9920113670

